

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK MODERASI
BERAGAMA PADA ANAK DI PELANG MAYONG
JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALDITA WAHYU NINGRUM

NIM : 1803016190

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldita Wahyu Ningrum

NIM : 1803016190

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA KEPADA ANAK DI PELANG MAYONG JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Juni 2022



nyataan,

Aldita Wahyu Ningrum

NIM : 1803016190



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hanka Km 2 (024) 7601295 Fax: 7615387 Semarang 50185

Website: <http://walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Moderasi Beragama Pada Anak Di
Pelang Mayong Jepara

Nama : Aldita Wahyu Ningrum

NIM : 1803016190

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP: 197109151997031003

Penguji I

Dr. Ikhrom, M.Ag.

NIP: 196503291994031002

Pembimbing I

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

Sekretaris/Penguji

Dr. Kasan Bisri, M.A

NIP: 198404162018011001

Penguji II

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP: 196911051994031003

Pembimbing II

Dr. Kasan Bisri, MA.

NIP: 198407232018011001



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 Juni 2022

Yth. Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moderasi Agama Anak Di Pelang Mayong Jepara.**

Nama : Aldita Wahyu Ningrum

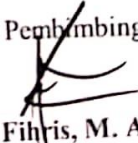
NIM : 1803016190

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Fihyis, M. Ag.
NIP. 19771130 200701 2024

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 Juni 2022

Yth. Ketua Program Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moderasi Agama Anak Di Pelang Mayong Jepara.**
Nama : Aldita Wahyu Ningrum
NIM : 1803016190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing II


Kasan Bisri, MA.

NIP. 198407232018011001

ABSTRAK

Penelitian Kualitatif ini bersandar pada tiga jenis data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan riset melibatkan 8 orang, 4 orang tua dan 4 anak. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan moderasi beragama di dalam keluarga mendorong orang tua memainkan tiga peran yaitu: 1) peran sebagai model (*uswatun hasanah*), 2) peran sebagai pengawas, 3) peran sebagai pembimbing. Metode yang diterapkan oleh orang tua dalam memberikan moderasi beragama pada anak selaras dengan peran yang dimainkan. Pertama, metode pembiasaan di gunakan ketika orang tua memainkan peran sebagai panutan. kedua, metode pembiaran anak berinteraksi dengan teman sebayanya ketika orang tua menerapkan peran sebagai pengawas. ketiga, metode pemberian kesempatan anak bersosialisasi pada lingkungan sosial diterapkan ketika orang tua memainkan peran sebagai pembimbing. Hasil riset ini merekomendasikan pentingnya literasi orang tua tentang peran dan metode yang harus diterapkan di dalam mendidik moderasi beragama pada anak di rumah dengan melihat perkembangan intelektual dan psikologi anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Moderasi Beragama, Pendidikan keluarga, Anak.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

Bacaan Diftong

au : أُو

ai : أَي

iy : إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Kepada Anak Di Pelang Mayong Jepara ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

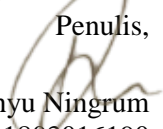
1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang dan Selaku Dosen Pembimbing dalam proses pembuatan skripsi.
4. Dr. Kasan Bisri, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang dan Selaku Dosen Pembimbing dalam proses pembuatan skripsi.

5. Kedua Orang Tua penulis yaitu Bapak Junaidi dan Ibu Endang Widiyati serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
6. Semua dosen FITK, terkhusus untuk dosen jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Zairi, Bapak Abbas, Bapak Junaidi, Bapak Imam suhada', Adek Tegar, Adek Fidhoh, Adek Amel, Adek Fafa selaku Narasumber dalam proses pembuatan skripsi.
8. Dyan Falasifa Tsani, S.Pd.I, M.Pd. yang selalu memberi semangat dan pengarahan dalam proses pembuatan skripsi.
9. Nur Imani Surur S.H. Yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
10. Muhamad Khoirul Anwar yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.

Atas seluruh dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu dengan kerendahan penulis meminta kritik dan saran yang tentunya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis,


Aldita Wahyu Ningrum
NIM: 1803016190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II : PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA KEPADA ANAK DI PELANG MAYONG JEPARA	11
A. Kajian Teori.....	11

1. Peran	11
2. Orang Tua	14
3. Peran Orang Tua	16
4. Moderasi Beragama	27
5. Pendidikan Moderasi Beragama	31
6. Pendidikan Moderasi Beragama Kepada Anak.....	33
B. Kajian Pustaka Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data	47
1. Sumber Data primer	47
2. Sumber Data Sekunder	48
D. Fokus Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Metode Wawancara	49
2. Metode Observasi	51
3. Metode Dokumentasi	52

F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Profil Desa Pelang Mayong Jepara.....	57
B. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Moderasi Beragama Pada Anak Di Pelang Mayong Jepara	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
A. Sumber Artikel Jurnal/Skripsi/Tesis/Disertasi.....	79
B. Sumber Buku.	80
C. Sumber Lain (Web, Al-Qur'an, Kamus, Makalah Seminar).	83
LAMPIRAN.....	85
BIODATA PENULIS.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawar tapi untuk diterima (taken for granted). Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tidada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak di peluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.¹ Dalam masyarakat multikultural, interaksi sesama manusia cukup tinggi intensitasnya, sehingga kemampuan sosial warga masyarakat dalam berinteraksi antar manusia perlu dimiliki setiap anggota masyarakat. Kemampuan tersebut menurut Curtis, mencakup tiga wilayah yaitu : *affiliation* (kerja sama), *cooperation and resolution conflict* (kerjasama dan penyelesaian konflik),

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

kindness, care and affection/ emphatic skill (keramahan, perhatian, dan kasih sayang).²

Indonesia dengan segala keberagamannya baik suku, budaya, ras dan agama sedang mendapati ancaman disintegrasi, yaitu keadaan yang tidak bersatu padu yang menghilangkannya keutuhan. Adanya disintegrasi banyak yang bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam agama islam. Misalnya budaya barat, dimana budaya barat menghendaki adanya kebebasan yang bisa mengancam rusaknya moral anak. Sehingga menyebabkan terwacanakan islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain ekstrimisme merabak di masyarakat indonesia akibat ajaran islam irnasnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah mewacanakan islam moderat.³

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di anatara warga negara yang sangat beragam itu di kelola sedemikian rupa, sehingga

² Agus Achmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*, Jurnal Diklat Keagamaan, (Vol. 13, No. 2, Tahun 2019), hlm. 46.

³ Khoirul Madawinun Nisa', *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)*, Jurnal: AnCom, 21-22 April 2018, hlm. 1.

semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian dalam halnya beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.⁴

Munculnya kelompok radikalisme dihebohkan di akhir ini. Kelompok radikal yang intoleran sangat mudah dalam mengkafirkan seseorang dan memudahkan mengbid'ahkan apapun, sehingga konflik dan permusuhan dimunculkan di dalam kelompok yang memiliki kesepahaman tak sama.⁵ Radikalisme adalah sebuah aliran yang memiliki pemahaman keras, sehingga beranggapan bahwa dirinya merasa benar dari yang lainnya sampai orang radikal melakukan pendirian tentang tempat ibadah yang khusus. Ajaran tersebut di dalam islam bertolak belakang karena sejatinya islam memiliki sifat yang universal, penyebar persaudaraan, penyebar perdamaian, serta memiliki toleransi.⁶ Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama islam di dunia maupun indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat islam sebagai pihak yang di persalahkan. Ajaran jihad dalam

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 5.

⁵ KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI, Edisi 23 Juni*, (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), hlm. 1.

⁶ Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: 28 Desember 2015), hlm. 1.

islam sering kali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat islam.⁷

Dengan begitu kita sebagai warga indonesia tahu begitu beragamnya budaya bangsa ini seperti yang sudah dijelaskan di atas. Maka kita menumbuhkan visi dan solusi untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam berbangsa dan beragama, yaitu dengan mengedepankan moderasi beragama, serta tidak terjebak dalam ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.⁸ Di Indonesia istilah moderasi Islam atau moderasi dalam Islam⁴ yang terkait dengan istilah Islam moderat sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Islam hanyalah islam, tidak ada moderasi islam atau islam moderat. Karena itulah istilah islam Wasathiyah yang Qur'ani bersumber dari Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah 2: 143) lebih di terima karena itu lebih lazim digunakan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا

⁷ Ahmad Damarji, *Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia*, Jurnal Millah, (Vol. 11, No. 1, 2011), hlm. 236.

⁸ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 7.

عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ.

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan Kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”⁹

Kota Jepara khususnya Desa Pelang merupakan desa yang sangat rukun, gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Desa Pelang ini ada beberapa aliran dan agama, yakni aliran NU, Muhammdiyah dan LDII, sedangkan agama yang di anut di Desa Pelang yaitu Agama Islam dan Kristen. Namun di Desa Pelang ini sangat rukun dan tidak pernah membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Dan ketika ada pembangunan masjid semua membantu, tidak ada yang membeda - bedakan

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2*, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006), hlm. 22.

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyyah. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata Tawadzun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqomah. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai Islamic Moderation. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.¹⁰

Peran dalam kamus bahasa Indonesia berarti melakukan sesuatu peranan sedang peran itu sendiri sesuatu yang menjadi bagian. Dengan demikian peran dapat diartikan sesuatu yang ada dalam dirinya untuk melakukan sesuatu tindakan atau kewenangan yang dimainkan oleh seseorang.¹¹

Orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing anak agar senantiasa taat terhadap ajaran agama. Sudah sewajarnya ketika orang tua yang melalaikan pendidikan agama untuk anak akhirnya anak pun tidak mengenal agama dan resikonya pun anak tidak memiliki sikap keagamaan

¹⁰ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, (Makasar: Jurnal Al-Qur'an 20, Desember 2014),. 24. Diakses jurnalqalam.or.id/index.php/Al-Qur'an/artice/download/339/254. Pada Kamis 13 Agustus 2020

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 735.

yang sesuai perintah agama. Sama seperti halnya peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama yang dimana peran orang tua terhadap pendidikan anak yang mengajarkan bagaimana anak zaman sekarang bisa menjaga martabat sesama manusia ciptaan tuhan dan bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Namun bagi orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia “atas nama Tuhan”, padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama.¹²

Pentingnya peran orang tua mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai terhadap pendidikan moderasi beragama. Oleh karena itu penelitian ini penting dan harus dilakukan, maka penulis menuliskannya ke dalam sebuah proposal skripsi dengan mengangkat judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Moderasi Beragama Pada Anak Di Pelang Mayong Jepara”.

¹² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 8-9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik moderasi beragama pada anak di Pelang Mayong Jepara?
2. Apa saja metode peran orang tua dalam mendidik moderasi beragama pada anak di Pelang Mayong Jeapara?.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam medidik moderasi beragama pada anak di Pelang Mayong Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja peran orang tua dalam mendidik moderasi beragama pada anak di Pelang Mayong Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam mendidik moderasi pada anak dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai hidup bersosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pelajaran dan pengalaman di lapangan (Objek penelitian) serta mengembangkan potensi diri dan latar belakang akademiknya guna mengasah profesionalitas dalam penyusunan skripsi, selain itu dapat menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik moderasi pada anak.

b. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua akan pentingnya menanamkan sikap moderasi beragama kepada anak

dan memberikan masukan kepada masyarakat mengenai moderasi.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak, yang berguna membekali anak untuk bisa menghargai perbedaan di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹³ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang di embannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.¹⁴

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

¹⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

b. Jenis – Jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul – betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribet Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.¹⁵

Dari berbagai jenis – jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul – betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian dengan terjun langsung ke masyarakat khususnya ke orang tua, dan dalam penelitian ini akan membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak.

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengahntarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk

¹⁵ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2019 Pukul 23.13 WIB.

meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.¹⁶ Sebagaimana firman Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 66/6).¹⁷

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga, mereka harus bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua harus bertingkah laku yang baik karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak, karena sebelum anak-anak bergaul dengan orang lain ia terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya sehingga anak akan terselamatkan dari siksa neraka.

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. Ke2, 2014), hlm. 18.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 560.

3. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak berada dalam usia balita, anak – anak, remaja, dewasa dan seterusnya.¹⁸ Ulasan pengertian peran dan orang tua sebelumnya maka yang dimaksud dengan peran orang tua adalah perilaku yang diharapkan dari orang tua (ayah dan ibu) berupa tanggungjawab dan fungsinya yang harus dilaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak. Secara singkatnya peran orang tua yakni tanggungjawab yang menjadi fungsi orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak – anaknya.

Orang tua mempunyai peranan sebagai pembina kepribadian remaja yang paling utama dalam keluarga. Karena kepribadian orang tua akan menjadi cermin bagi terwujudnya kepribadian remaja selanjutnya. Semua tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak – anaknya, untuk itu orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik untuk anak – anaknya khususnya remaja. Orang tua harus menunjukkan sikap taat kepada Allah SWT,

¹⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 652.

sehingga remaja juga akan memiliki kepribadian sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya tersebut.

Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Ibu ibarat madrasah bagi keluarganya, fungsi madrasah adalah tempat memberikan pendidikan, tempat menuntut ilmu. Artinya, madrasah adalah tempat mulia yang di dalamnya terdapat kemuliaan dan berfungsi untuk menjadikan orang – orang mulia. Meskipun Ayah dan Ibu mempunyai peran masing – masing, namun untuk perkembangan si anak dan keberlangsungan rumah tangga yang harmonis, tenteram, nyaman, damai, dan baik. “Sejalan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharpkan bantuan dari orang tuanya”.¹⁹ Ayah dan Ibu dapat bekerjasama untuk mengajarkan anak membiasakan shalat dan mengajarkan ibadah – ibadah yang lain. Adapun peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

64. ¹⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm.

peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak.

Anak adalah suatu amanah yang dititipkan Allah SWT kepada orang tuanya, orang tua memiliki peran sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anaknya. Orang tua harus memahami apa yang wajib dilakukan untuk membimbing dan mendidik anaknya. Dalam keluarga, anak pertama kali belajar bersosialisasi serta mengenal perbedaan.

Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta.²⁰ Peranan secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimasa keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

b. Bentuk Peran Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik dasar bagi anak tentu memiliki tanggung jawab yang besar. Sebagaimana penulis jelaskan bahwa peran orang tua merupakan

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 650.

segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh orang tua bagi anaknya atau dapat juga dikatakan sebagai tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab atau bisa dikatakan peran orang tua yang utama adalah menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya, termasuk anaknya. Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT, dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya: Hai orang – orang yang beriman, pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; Penjaganya malikat – malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²¹

Orang tua wajib menjaga dan melindungi setiap keluarganya. Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orang tua hendaknya menyadari akan tanggungjawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 68.

Adapun tanggungjawab yang menjadi beban orang tua kepada anaknya, setidaknya harus dilaksanakan yakni dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²²

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya sebagaimana disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak – anaknya dari gangguan

²² Zakiyah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.

dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orang tua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. “Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman”.²³ Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Salah satu pendidikan wajib adalah pendidikan Agama. “Pendidikan Agama itu merupakan pendidikan

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 285.

yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus benar – benar mampu mengarahkan pendidikan remaja di bidang keagamaan”.²⁴ Agama merupakan sumber kebaikan, sehingga untuk menjadikan anak itu berkelakuan baik, tidak lain adalah dengan ajaran agama yang optimal pula. Banyak orang tua yang terkadang justru menagabaikan hal ini, sehingga remaja banyak yang tidak mengetahui akan ajaran islam, dan berakibat tidak sedikit dari remaja yang tidak memiliki nilai agama yang baik pula. Padahal dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syu’ara ayat 214 Allah berfirman:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۖ

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat – kerabatmu terdekat”²⁵

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah mewajibkan bagi setiap manusia terutama orang tua untuk memberikan pendidikan terutama kepada kerabat terdekat yakni anaknya. Jangan sampai anak sebagai

²⁴ Aat Syafaat, et. al, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 63.

²⁵ Aat Syafaat, et. al, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 63.

orang terdekatnya pendidikan tentang agama terabaikan. Oleh karena itu, peran orang tua terhadap anak – anak mereka itu sangat penting terutama bagi pendidikan keagamaan.

c. Indikator Peran Orang Tua

Orang tua sangat memegang peranan penting dikarenakan mereka adalah penanggung jawab utama terselenggaranya pendidikan di dalamnya. Peran orang tua di jelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai indikator terlaksanakannya peran orang tua di dalam keluarga, yaitu sebagai:

a) Pendidik

Orang tua merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan anggota keluarganya.

b) Pelindung

Orang tua melindungi anak dari ancaman dan situasi yang dapat mengancam keselamatan.

c) Motivator

Orang tua memiliki andil besar dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak.

d) Pelayan

Orang tua harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk setiap kebutuhan anak.

e) Tempat curahan hati

Orang tua memerankan diri sebagai tempat yang nyaman bagi keluarga untuk mencurahkan keluhan dan perasaannya.²⁶

Indikator peran orang tua menurut Murdiyanto adalah sebagai berikut:

a) Memberi Pujian

Pemberian Pujian pada anak tidak hanya pada saat anak menadapat nilai rapor yang baik, akan tetapi ketika anak melakukan hal-hal yang positif misalnya, membantu orang lain dan membantu orang tua di rumah.

b) Memberi perintah

Perintah yang dimaksud yakni memerintahkan anak untuk selalu rajin belajar di rumah dan melakukan hal-hal yang positif.

c) Menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar. Orang tua berperan sebagai guru di lingkungan keluarga. Segala kebutuhan dan

²⁶ Desika Putri Mardani, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19, (*Jurnal Paradigma*, Vol. 11 No. 1, April 2021), hlm. 118.

perlengkapan belajar anak wajib disediakan oleh orang tua, mulai dari buku bacaan samapi fasilitas belajar anak.

d) Mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas dalam pembelajaran di rumah, anak perlu di dampingi oleh orang tuanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dampingan dari orang tua sangatlah penting bagi anak ketika belajar di rumah, karena mereka akan sungguh-sungguh dalam belajarnya saat orang tua berada di sampingnya.

e) Mengatasi kesulitan belajar

Dalam proses belajar anak, pasti ditemukan suatu kesulitan. Peran orang tua dalam hal ini yaitu untuk memberikan arahan dan jalan keluar dalam kesulitan tersebut. Misalnya anak mengalami kesulitan ketika membaca atau menulis, maka orang tua harus bisa mengajarkan anak tentang membaca mauoun menulis atau ketika anak mempunyai kesulitan lainnya.

f) Membantu menyusun jadwal sekolah di rumah

Orang tua harus membantu anak menyusun jadwal sekolah. Misalnya anak yang masih duduk

di bangku kelas rendah, mereka kadang masih kesulitan dalam mengatur pelajarannya.

g) Menjaga kesehatan

Umar dalam jurnalnya “Presatasi belajar seorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera”. Kesehatan sangatlah penting dalam proses pembelajaran, baik dirumah ataupun di sekolah. Asupan makanan bergizi serta kebersihan anak harus di perhatikan orang tua, karena jika kesehtaan terganggu maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar anak. Kesehatan jasmani dan rohani juga harus turut terjaga.

h) Memberi hadiah

Mengapresiasi hasil belajar anak juga sangat penting dalam pertumbuhan belajar serta psikis anak, karena dengan adanya penghargaan atau pemberian hadiah dari orang tua, anak akan semakin semangat dan giat dalam belajarnya. Pemberian hadiah tidak selalu dengan memberikan sesuatu yang mereka inginkan saja

dalam bentuk benda, tetapi dengan memberikan tepuk tangan atau pujian itu sudah termasuk tindakan memberi hadiah kepada anak.

- i) Memeriksa hasil belajar di sekolah
Ketika anak pulang sekolah, orang tua harus menanyakan bagaimana pelajarannya yang didapatkan di sekolah serta menanyakan kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan belajar anak di sekolah.
- j) Membantu belajar
Membantu belajar dalam hal ini yakni orang tua harus selalu memberikan bimbingan atau arahan sesuai dengan minat dan bakat anak.
- k) Mengingat tugas-tugas atau pekerjaan rumahnya
Orang tua harus selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas/PR.²⁷

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin Moderation yang berarti ke sedang-an (tidak kelebihan dan tidak

²⁷ Azizah, Nur Istiqamah, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Inpers 1 Donggulu, (*Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2021), hlm. 86-87.

kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.²⁸

Kata *wasatan* dalam Q.S. Al-baqarah ayat 143, secara etimologi digunakan untuk term “*Wasathiyah*”. Kata “*Wasathiyah*” berasal dari bahasa arab yang terangkai dari tiga huruf, yaitu: *wawu*, *siin*, dan *tho*’. Dalam kosakata Bahasa Arab, kata tersebut mengandung beberapa pengertian yaitu ‘*adallah* (keadilan), *khiyar* (pilihan terbaik), dan pertengahan. Dalam terjemah Indonesia, kata tersebut memiliki dua makna, yaitu selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.²⁹

Beragama adalah memiliki prinsip agama atau kepercayaan dalam memeluk dan menjalankan ajaran

²⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 15.

²⁹ Abu Amar, Pendidikan Islam Wasathiyah Ke Indonesia-an, (*Jurnal Studi Keislaman “Al-Insyiroh”*, Vol. 2 No. 2, 2018), hlm. 20.

agama sesuai dengan akidah kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

b. Indikator Moderasi Beragama

Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan sebuah karakteristik dalam islam dimana karakteristik tersebut di agama lain tidak ada. Pemahaman moderat itu selalu menyeru terhadap islam yang berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penentangan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.³⁰

Berikut ini terdapat beberapa praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan dalam keagamaan moderat, antara lain:

- a) *Al-'adl* (Keadilan), moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan bukan sebaliknya, kapan sebuah pemikiran dan sikap dipandang adil dan baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, fitnah dan kezaliman, maka dapat dipastikan pemikiran dan sikap itu tidak moderat.

³⁰ Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2015), hlm. 209.

- b) *Al-Khairiyah* (Kebaikan), Moderasi adalah kebaikan itu sendiri. Bila sebuah sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal dan liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan baik bagi diri pelakunya maupun bagi orang lain.
- c) *Al-Hikmah* (Hikmah), Setiap masalah yang keluar dari keadilan pada kezaliman, dari rahmat kepada sebaliknya, dari kebaikan (maslahat) kepada kerusakan (mafsadat) dan dari hikmah kepada sia-sia, maka itu bukan syari'ah, walaupun berusaha dimasukkan takwil.
- d) *Al-Istiqomah* (Konsisten), Wasathiyah adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim atau arus berlebihan atau liberal. Wasathiyah adalah sikap konsisten untuk tetap berada di jalan yang lurus.
- e) *At-Tawazun* (Keseimbangan), keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau "At-Ta'adul". Prinsip At-Tawazun juga mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan

materi. Islam sarat dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti: harta, makan dan minum, tidur, menikah dan sebagainya.³¹

5. Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan merupakan ruang praktik pembebasan. Pembebasan manusia yang memiliki keutuhan diri, cara berfikir, merasa, bergerak, hidup, menentukan pilihan, dan jauh dari tekanan apapun dan tekanan siapapun.³²

Moderasi beragama dalam pendidikan yaitu untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda, kurikulum atau buku-buku yang diterapkan di sekolah sebaiknya kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman.

Pendidian moderasi beragama perlu dipandu dengan mekanisme perencanaan pendidikan yang terukur. Hal ini diperlukan agar program pendidikan moderasi bergama tidak

³¹ Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur"an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 73-80.

³² Ikhrom, *Humor In Pedagogy Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan Mematikan*, (Semarang: SeAP (Southeast Asian Publishing, Cet Ke 1, 2021), hlm. 25.

terjebak pada kegiatan yang bersifat normatif, sloganistik, seperti pendidikan moderasi yang dipahami sebatas kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kumpul-kumpul lintas agama. Untuk itu pendidikan moderasi beragama perlu mempertimbangkan pendekatan saintifik (teknokratik), yaitu pendekatan yang mensyaratkan ketercapaian indikator-indikator saintifik (ilmiah), seperti program yang memberikan manfaat kepada semua pihak secara adil, mempunyai dampak positif terhadap kemajuan ekonomi, dan mempunyai tolok ukur keberhasilan.³³

Praktik pendidikan moderasi beragama masih banyak diwarnai improvisasi spontan dari para pelaku pendidikan. Gagasan moderasi beragama masih menimbulkan kesalahpahaman dalam masyarakat, termasuk pendidik, yang berasumsi bahwa ide moderasi beragama terkesan seperti agama baru, meragukan konsep universalitas agama yang ada, dan terkesan menjinakkan kelompok mayoritas terhadap minoritas.

Agar pendidikan moderasi beragama berjalan efektif, dibutuhkan pelibatan semua sumbjek (agens) di sekitar proses pendidikan secara terpadu, seperti pimpinan/penyelenggara lembaga pendidikan, pendidik,

³³ Muhammad Murtadlo, *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama Dan Tradisi Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 19.

keluarga, tokoh agama, dan masyarakat. Pimpinan/penyelenggara lembaga pendidikan menentukan arah dan karakter peserta didik melalui kebijakan lembaga pendidikan. Pendidik mempunyai tingkat interaksi yang tinggi dengan siswa dan menjadi sumbejk berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Keluarga merupakan filter paling awal sekaligus sebagai peneguh nilai-nilai karakter. Ulama/tokoh masyarakat merupakan contoh dan teladan moderasi yang hidup di tengah masyarakat. Masyarakat merupakan pembentuk, pengawas, dan penerima dampak akhir perilaku moderat peserta didik.³⁴

6. Pendidikan Moderasi Beragama Kepada Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Batas usia anak merupakan pengelompokan usia maksimum sebagai wujud kemampuan anak dalam status hukum.³⁵

Anak dalam bahasa inggris di sebut *Child*. Dalam kamus lengkap bahasa psikologi *child* (anak, kanak-kanak) adalah seorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah tersebut bisa

³⁴ Muhammad Murtadlo, *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama Dan Tradisi Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 13-14.

³⁵ Mardi Candra, *Aspek Perlindungan Anak di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 46.

seorang individu antara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa pubertas).³⁶

Pengertian anak dalam UUD 1945 terdapat dalam pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak.³⁷ Dengan kata lain, anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.

Pengertian anak menurut UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁸ Dalam pasal ini sudah dijelaskan bahwa anak kurang dari 18 tahun dan masih berada di dalam kandungan tidak dijelaskan secara rinci di dalam Undang-undang.

³⁶ J.P Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi, Ter. Kartini Kartono, Judul Asli Dictionary of Pshychology*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke 9, 2004), hlm. 83.

³⁷ Departemen Agama RI, UUD 1945, Pasal 34.

³⁸ Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa pengertian yang digunakan untuk menyebutkan kata anak. Diantaranya adalah al-Walad, al-Ibn, al-Sabiyy, al-Zurriyah.³⁹ Kata *Waladun* (وَلَدٌ), dalam kamus lisan arab disebutkan bahwa kata *walad* diterjemahkan seperti ini:

(وَلَدٌ) الْوَالِدُ الصَّبِيُّ حِينَ يُوَلَّدُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ تُدْعَى الصَّبِيَّةُ
أَيْضًا وَلِيدًا وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلُّ هُوَ لِلذَّكَرِ دُونَ الْأُنثَى.⁴⁰

Dari definisi itu tampaknya para ahli berbeda pendapat mengenai definisi kata *walad*. Setidaknya penjelasan di atas mengemukakan tiga pengertian. Pertama, anak laki-laki ketika baru dilahirkan. Kedua, bayi anak laki-laki yang mengeluarkan suara keras. Ketiga, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa *walad* tidak hanya disebutkan untuk laki-laki saja tetapi juga untuk perempuan. Namun kecenderungannya kata *walad* lebih cenderung digunakan untuk anak laki-laki.⁴¹

Kata *al-Ibn* diartikan dengan anak laki-laki. Namun bisa juga diartikan sebagai orang contohnya pada kata *ibnu sabil*.

³⁹ Najamuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Alquran dan Hadits*, dalam Artikel Kemenag SU edisi 07-04-2014, hlm. 1.

⁴⁰ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Juz ke-3, (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Araby, 1998), hlm. 467.

⁴¹ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Juz ke-3, (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Araby, 1998), hlm. 467.

Ada juga yang berpendapat bahwa lafadz *ibn* menunjuk pada pengertian anak laki-laki dalam hal keturunan nasab atau yang tidak ada hubungan nasab, yakni anak angkat, contohnya adalah pernyataan tradisi orang-orang jahiliyyah yang menisbatkan anak angkatnya seolah-olah seperti anaknya sendiri, sehingga anak angkat itu berhak untuk mewarisi hartanya, tidak boleh dinikahi dan sebagainya.⁴²

Kata *al-Sabiyy* maknanya cenderung pada manusia yang masih ada berada masa kanak-kanak dan belum baligh. Pada periode perkembangan anak masa prasekolah (usia antara 2-6 tahun). Az-Zamakhsyari dalam tafsirnya *al-Kasyaf* menjelaskan bahwa istilah *al-Sabiyy* diartikan sebagai anak yang masih gemar untuk bermain dan bersenda gurau.⁴³

Kata *al-Tifl* dalam bentuk mufradatnnya hanya terulang tiga kali saja dalam al-Qur'an, yakni pada surah an-Nur [24]: 31, al-Hajj [22]: 25, Ghafir [40]: 67.⁴⁴

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى

⁴² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Misriyah, 2008), hlm. 136-137.

⁴³ Mahmud bin Umar az-Zamakhsyari al-Khawarazmi, *Tafsir al-Kasyaf*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), hlm. 633.

⁴⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Misriyah, 2008), hlm. 427.

جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ
 التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي لَمْ
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ - ٣١

Artinya : “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka

menghentikan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” Q.S. An-Nur [24]: 31.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً الْعَاكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ
بِالْحَادِ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ □

Artinya : “Sungguh, orang-orang kafir dan yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan dari Masjidilharam yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya, niscaya akan Kami rasakan kepadanya siksa yang pedih.” Q.S. Al-Hajj [22]: 25.⁴⁵

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ
يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah,

⁴⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>

kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti.” Q.S. Ghafir [40]: 67.⁴⁶

Pada ayat di atas tampak bahwa *al-Tifl* diartikan sebagai anak-anak juga, namun anak-anak di sini penekanannya adalah yang belum mengerti tentang aurat wanita, dengan kata lain ia belum baligh.⁴⁷

Al-Qur’an juga menggunakan kata *Zurriyyah* untuk menyebut anak cucu atau keturunan. Sebagaimana besar ayatnya berkaitan dengan masalah harapan atau doa orang tua untuk memperoleh anak keturunan yang baik. Sebagian lagi berkaitan dengan peringatan Allah agar jangan sampai meninggalkan anak-anak yang bermasalah, sebagian lagi berkaitan dengan masalah balasan yang akan diterima oleh orang tua yang memiliki anak-anak yang tetap kokoh dalam keimanannya. Jika dicermati kata *Zurriyyah* dalam kamus Al-Munawwir diartikan sebagai anak, cucu, dan keturunan.⁴⁸

⁴⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>

⁴⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 444.

⁴⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 444.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 143)” dari Rizal Ahyar Mussafa, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, tahun 2018. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian dilakukan pada 2018, pada skripsi ini membahas tentang (1) konsep moderasi dalam Q.S al-Baqarah ayat 143 disebut dengan al-wasathiyah. Kata tersebut terambil dari akar kata pada mulanya berarti: “tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja”. Moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan. (2) implementasi nilai-nilai moderasi Q.S. al-Baqarah ayat

143 dalam Pendidikan Agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam tujuan pendidikan agama silam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan, dalam metode Pendidikan Agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama – sama membahas tentang moderasi. Perbedaan penelitian ini adalah bahwa skripsi ini membahas konsep nilai – nilai moderasi dalam Al-Qur’an.⁴⁹

2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama islam” dari Anjeli Aliya Purnama Sari, Mahasiswa Fakultas Trabiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2021. Pada skripsi ini membahas tentang penerapan nilai moderasi di PIAUD, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragam di PIAUD saat ini sudah dilaksanakan

⁴⁹ Rizal Ahyar Mussafa, *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 143)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas. Maksudnya, disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan moderasi beragama kepada anak usia dini, tidak terdapat peran orang tua dalam pendidikan moderasi beragama.⁵⁰

3. Skripsi yang berjudul “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” dari Yunida, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk sikap toleransi anak di perum pemda Way Huwi kecamatan Lampung Selatan.

⁵⁰ Anjeli Aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

Orang tua merupakan contoh pertama bagi anak dalam membentuk sikap toleransi berbentuk peran sebagai pengawas dan pembimbing. Adapun metode yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak antara lain: membiasakan anak untuk bertutur kata sopan dan bersikap yang santun, membiarkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan orang lain maupun orang yang lebih tua darinya. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang peran orang tua terhadap anak, sama – sama penelitian di lingkungan masyarakat. Perbedaan penelitian ini adalah membentuk toleransi kepada anak tidak peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama.⁵¹

4. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya” dari Achmad Akbar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya, Tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah bahwasannya Peran Guru PAI dalam

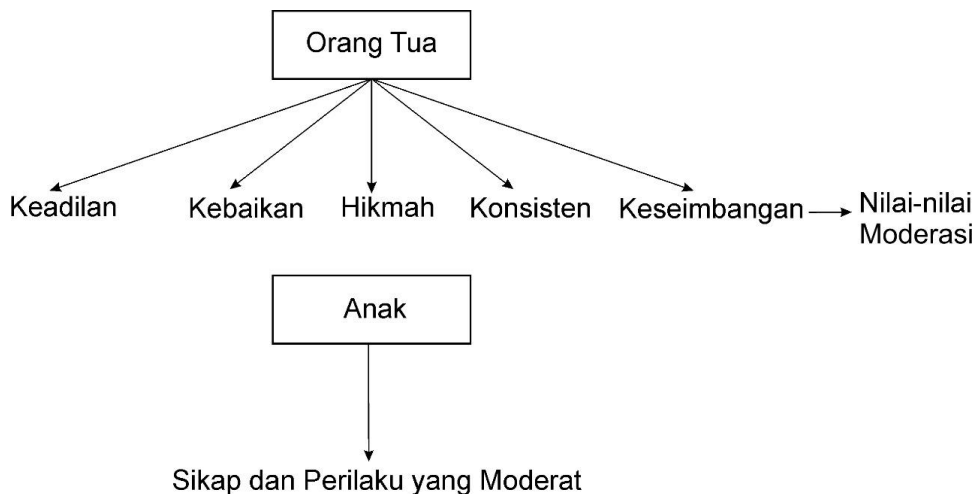
⁵¹ Yunida, *Membentuk Sikap Toleransi Anak melalui Peran Orang Tua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya ada *Conservator* sebagai pemelihara sistem nilai moderasi, *Innovator* (pengembang) dalam membangun moderasi beragama, *Transmitter* (Penerus) sistem – sistem nilai kepada murid guru PAI, *Organizer* sebagai peran guru PAI dilakukan untuk mengorganisir setiap kegiatan yang ada, Transformator sebagai peran guru PAI, dilakukan dengan mentransfer nilai dalam bentuk tingkah laku. Terdapat Nilai – Nilai Moderasi Beragama yaitu Adil (*Adl*), Seimbang (*Tawazun*), Sederhana (*I'tidal*), Kesatuan dan Persaudaraan (*Ittihad wa Ukhuah*). Faktor pendukung penelitian ini ada guru dan lingkungan masyarakat, faktor penghambat penelitian ini ada murid dan sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini adalah subjek nya yaitu guru PAI tidak orang tua, objeknya kepada SDN Beriwit dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya tidak kepada anak.⁵²

⁵² Achmad Akbar, *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020).

C. Kerangka Berpikir

Sebagai peneliti ingin penelitiannya tercapai dengan maksimal. Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah peran orang tua akan diteliti untuk mendapatkan informasi yaitu tentang pendidikan moderasi beragama kepada anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), artinya penelitian yang dilakukan dalam kaca kehidupan yang sebenarnya.⁵³ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah peran orang tua terhadap pendidikan moderasi kepada anak di pelang mayong jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang melihat fenomena yang terjadi di desa pelang mayong jepara, bagaimana peran orang tua di desa tersebut menyikapi tentang pendidikan moderasi beragama kepada anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terkait peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak dilaksanakan di desa pelang kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, tepatnya di jalan keramat pelang mayong jepara.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991), hlm. 3.

Waktu penelitian mengenai peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak dilaksanakan selama dua minggu, yaitu tanggal 24 April – 7 Mei 2022.

C. Sumber Data

Sumber data kualitatif memiliki sumber data utama dari kata-kata, bahasa, tindakan, serta data tambahan yang mendukung seperti dokumentasi dan lain-lain. Data dari informasi yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dan lain-lain. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian, dikaji dari sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dilapangan melalui yang pertama wawancara oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan dengan subjek atau informan. Adapun subjek penelitian adalah orang tua dan anak yang ada di Pelang Mayong Jepara. Sumber data primer yang kedua yaitu observasi dimana Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder di peroleh dari kata tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di pelang mayong jepara yang diperoleh secara tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguat terhadap data penelitian. Data sekunder bersumber dari data tertulis seperti buku, majalah, surta kabar, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan.⁵⁴

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan tentang bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di pelang mayong jepara.

Fokus penelitian dapat diperinci menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. Fokus penelitian, fokus yaitu menggali peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara.

⁵⁴ Besse Simpuru, *Peran Orang Tua Dalam membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2021).

- b. Fokus penelitian yaitu kepada faktor pendorong dan penghambat peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵ Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur runtunan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah “harga mati” artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186.

karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman.⁵⁶ Didalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Adapun yang di teliti dengan metode wawancara ini ialah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara. Adapun wawancara ini dilakukan kepada:

- a) Orang Tua. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak.
- b) Tokoh Masyarakat seperti Pak RT. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui gambaran umum tentang bagaimana orang tua di Desa Pelang Mayong Jepara.
- c) Tokoh agama seperti pak Kyai. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana masyarakat Pelang Mayong Jepara dalam berkegiatan keagamaan.
- d) Anak. Wawancara ini dilakukan guna memvalidasi bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama di Pelang Mayong Jepara.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 163.

2. Metode Observasi

Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷

Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi keluarga, lalu observer melakukan catatan tertulis dan merekam dan menganalisis data pertama. Observasi digunakan untuk mencari data tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama di Pelang Mayong Jepara.

Adapun yang diteliti dalam metode observasi ialah :

- 1) Kegiatan sehari-hari dalam rumah
- 2) Kegiatan keagamaan seperti beribadah ke masjid, mengaji.
- 3) Bermain di lingkungan masyarakat yang tidak terlalu agamis.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 227.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan lainnya.⁵⁸

Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data untuk menggali data yang lebih objektif dalam penelitian peran orang tua terhadap moderasi beragama terhadap anak di Pelang Mayong Jepara. Adapun dengan metode dokumentasi adalah sebagai metode pelengkap untuk metode interview dan observasi.

Dalam metode dokumentasi peneliti juga membutuhkan dokumen dari data diri misalnya KTP, Kartu Keluarga dan lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini memakai teknik trigulasi untuk memperoleh keabsahan data yang di temukan di lapangan. Adapun jenis-jenis trigulasi yang penulis gunakan, yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

- a. Trigulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memeriksa keabsahan data melalui sumber data dengan menanyakan baik secara langsung atau tidak langsung mengenai hal-hal yang telah diutarakan informan terhadap peneliti kepada orang-orang terdekat informan, menganalisis data yang diperoleh dengan kajian kepustakaan terutama hasil penelitian, membandingkan data hasil wawancara dengan observasi.
- b. Trigulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapat data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Jika terdapat perbedaan maka di diskusikan dengan sumber data terkait data mana yang dianggap benar.
- c. Trigulasi waktu, uji kredibilitas menggunakan trigulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada sumber yang sama namun pada waktu yang berbeda. Pengumpulan data ini diambil pada beberapa waktu yang berbeda misalnya saata mewawancarai orang tua di waktu pagi disaat narasumber masih segar, belum muncul masalah sehingga data yang diberikan lebih valid dan lebih kredibel.

Kemudian data tersebut juga dapat di cek pada waktu dan situasi yang berbeda.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu “dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁶⁰ Dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti dari data tersebut, menggambarkan sasaran apa adanya. Perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373-374.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.⁶¹ Dalam kaitan ini peneliti harus dapat menajamkan analisis bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moderasi Beragam Kepada Anak Di Pelang Mayong Jepara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶² Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Kepada Anak Di Pelang Mayong Jepara melalui observasi, wawancara dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 92.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 95.

dokumentasi yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³ Dalam hal ini peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang di sepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Desa Pelang Mayong Jepara

Pada abad 15 Arya Panangsang ingin membunuh Suami Ratu Kalinyamat (Sultan Hadirin) dengan keris agul-agulnya, karena berebut warisan Keraton Demak. Dalam keadaan sekarat Sultan Hadirin terus berjalan ke arah barat dari menara kudus ke mantingan jepara, saat sampai di Desa Pelang, hati Sultan Hadirin merasa melang-melang. Pelang diambil dari kata "Melang-melang". Karena itulah, desa itu dinamakan Desa Pelang.

Desa Pelang terletak di sebelah selatan kecamatan Kalipucang Wetan, Bagian timur berbatasan dengan Kuanyar, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Sekarjati - Robayan, dan di sebelah utara berbatasan dengan Sengonbugel. Agama yang di anut Di Pelang yaitu Agama Islam dan Kristen, Aliran yang di anut yaitu NU, Muhammadiyah dan LDII. Jumlah penduduk Desa Pelang sebanyak 5.136 orang, jumlah laki-laki sebanyak 2.605 orang, perempuan sebanyak 2.531 orang. Jumlah penduduk Pelang yang muslim sebanyak 5.100 orang, yang beraliran muhammadiyah sebanyak 7 orang, beraliran LDII 20 orang, kristen sebanyak 5 orang.

Mayoritas pekerjaan di Pelang yaitu menjadi pedagang dan pegawai pabrik, mulai dari remaja yang lulus SMA sampai orang

tua. Di Pelang mayoritas menjadi pedagang makanan yang siap saji seperti bakso, mie ayam, nasi pecel, nasi rames dan lain-lain.

Pendidikan di Pelang sudah terjamin dengan adanya Madrasah Nurul Athfal yang berada di Pelang dan mayoritas yang bersekolah di Madrasah Nurul Athfal adalah anak Desa Pelang. Pendidikan di Pelang sudah sangat bagus dan maju.

“Di Pelang sudah ada Madrasah Nurul Athfal yang di sana banyak anak Pelang yang sekolah, jadi pendidikan di Pelang sudah terjamin, tidak takut jika anak di Pelang kurang dalam pendidikan”.⁶⁴

Batas-batas Desa Pelang sebelah utara yaitu Sengonbugel, sebelah timur yaitu Sengong Bugel, sebelah selatan yaitu Kuanyar dan kalipucang, sebelah barat yaitu Sengonbugel. Luas wilayah Desa Pelang yaitu 186,193 Ha. Desa Pelang terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7. 10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut.⁶⁵

Visi dan Misi. Visi merupakan arah atau kondisi ideal di masa depan yang ingin dicapai (Clarity of direction) berdasarkan situasi dan kondisi saat ini. Bupati dan Wakil Bupati Jepara Terpilih telah menetapkan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2017-2022 yang merupakan penjabaran dari Visi, yaitu sebagai berikut: “TERWUJUDNYA JEPARA

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

⁶⁵ <http://pelang.jepara.go.id/>

MADANI YANG BERKARAKTER MAJU DAN BERDAYA SAING”.

Dalam mencapai visi tersebut telah ditetapkan misi yang dapat mendorong tercapainya visi dimaksud. Kecamatan Mayong sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya untuk meningkatkan dan mewujudkan pemerintahan yang baik (Good Governance) dan terwujudnya pelayanan masyarakat yang cepat, murah, pasti, terjangkau dan berkualitas. Berdasarkan pada rumusan Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka misi yang akan dilaksanakan adalah memperkuat potensi sumber daya manusia religius dan berbudaya, memperkuat sumber daya alam yang seimbang dengan kesejahteraan, mewujudkan Jepara yang mandiri dan berkemajuan. mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan, meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang professional.⁶⁶

B. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Moderasi Beragama Pada Anak Di Pelang Mayong Jepara

Peran orang tua sangatlah penting kepada anak, orang tua merupakan pendidik paling utama dan pertama bagi seorang anak. Orang tua sudah sepatutnya menerapkan pendidikan moderasi beragama kepada anak. Peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua adalah mendidik anak, mengajarkan anak,

⁶⁶ <https://mayong.jepara.go.id/visi-misi-motto/>

memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak. Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga yang merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam pendidikan moderasi beragama kepada anak. Orang tua yang selalu mengajarkan saling menghargai untuk anak-anaknya, agar kelak di masa dewasa anak akan tumbuh menjadi anak yang bisa saling menghargai dan toleransi.⁶⁷

Sebagai orang tua harus mampu mengatur waktu, artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberi pengawasan, perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada anak disela-sela kesibukan dalam bekerja. Karena dengan orang tua meluangkan waktu untuk anaknya maka anak akan patuh kepada orang tua anak akan ramah dan sopan santun terhadap masyarakat di sekitarnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian di Pelang Mayong Jepara terhadap orang tua menunjukkan bahwa orang tua telah

⁶⁷ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 28 April 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

melakukan perannya dengan baik dalam Pendidikan Moderasi Beragama. Karena berdasarkan hasil data melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa orang tua telah melakukan perannya dengan mendidik, mengajarkan, membimbing anak mengenal nilai-nilai moderasi atau saling menghargai. Orang tua juga berlaku baik kepada anak dan mengarahkan anak ketika anak melakukan suatu kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian juga orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak. Orang tua bukan hanya memiliki tanggung jawab untuk mengurus segala kebutuhannya saja melainkan memberikan pendidikan kepada anak, baik pendidikan karakter, pengetahuan, keterampilan, serta aspek lainnya.⁶⁹

Orang tua berperan untuk membina serta mendidik anaknya baik dalam pengembangan pengetahuannya maupun dalam pembentukan karakter anak. Selain itu juga orang tua berperan untuk melindungi anaknya, memberikan kasih sayang, perhatian, serta motivasi kepada anak. Orang tua juga bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan terhadap orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.⁷⁰

⁶⁹ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 27 April 2022.

⁷⁰ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 27 April 2022.

Peran orang tua bukan hanya untuk merawat dan membesarkannya, mencukupi segala kebutuhannya. Tetapi, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina anaknya dalam hal kebaikan. Orang tua selaku pendidik utama hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Dengan adanya kepribadian orang tua yang baik, maka orang tua dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak dengan baik. Orang tua dapat membentuk kepribadian anak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya mengarahkan anaknya berkepribadian yang baik. Jadi sejak anak masih dalam pengawasan orang tua sudah membentuk kepribadian anaknya sejak itu karena bisa berpengaruh pada masa depan anaknya kelak. Jika sejak dini anak diajarkan berperilaku tidak baik maka kelak anaknya nanti akan berperilaku yang tidak baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anaknya untuk membiasakan perilaku baik untuk saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Karena sampai kapanpun anak akan selalu mengingat tentang segala hal diajarkan orang tua di masa kecilnya.⁷¹

Terkait dengan judul peneliti sebagaimana diatas, memahami bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Junaidi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang dilaksanakan tanggal 6 Mei 2022.

moderasi beragama, dan penanaman pendidikan moderasi beragama ini sangat penting karena masyarakat berlatang belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh data bahwa peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak, antara lain:

a) Memberikan contoh yang baik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara adalah memberikan contoh yang baik bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari seperti memberi contoh dalam menghargai, menghormati, sopan, santun, dan berhati-hati dalam berbicara dan sebagainya.

“Dengan berakhlakul karimah, bertutur kata yang halus jangan sampai menyinggung perasaan anak maupun orang lain.”⁷²

Orang tua ialah pendidik pertama yang mengajarkan anaknya nilai-nilai kebaikan, sikap tidak dibawa dari sejak lahir, sikap terbentuk oleh pengalaman maka dari itu setiap orang tua bersikap akan ditiru oleh anak, karena pada dasarnya anak adalah peniru yang alamiah. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memperlihatkan dan mengajarkan

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Nur Abas, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 27 April 2022.

sikap-sikap yang baik. Memberikan contoh yang baik pun lebih efektif daripada hanya memberi nasihat.⁷³

Bertutur kata yang baik dan santun merupakan cerminan akhlak seorang muslim . Hal ini terlihat dari ketika orang tua berucap lembut dan sopan dengan salah satu anggota keluarga yang lebih tua seperti kakek atau nenek. Dan ketika berbicara dengan anak pun dengan ramah ini bermaksud agar anak meniru kebiasaan-kebiasaan untuk menghormati teman sebayanya yang lebih tua.⁷⁴

Selain itu juga orang tua membiasakan bertegur sapa secara sopan, atau mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, dan tolong menolong dengan tetangga. Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai sikap menghormati pada siapapun.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa orang tua di Desa Pelang selalu memberikan contoh bermusyawarah, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, anak harus berusaha saling memberi dan menerima saran, pendapat atau nasihat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit, namun bila dilatih

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Junaidi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang dilaksanakan tanggal 6 Mei 2022.

⁷⁴ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 28 April 2022.

⁷⁵ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 28 April 2022.

dengan pembiasaan anak akan mampu menekan ego pribadinya dan ia akan selalu terdorong untuk menghargai perbedaan yang ada pada orang lain.⁷⁶

b) Memberikan rasa cinta dan kasih sayang

Kebutuhan akan rasa kasih sayang untuk seorang anak dalam membentuk sikap moderasi ialah ketika anak mendapat kasih sayang berarti anak dianggap atau diakui dalam keluarga. Dalam tindakan ini orang tua secara tidak langsung akan mengajarkan sikap menghargai. Dan anak merasa di hargai akan memiliki anggapan positif tentang dirinya sendiri. Jika anggapan tentang diri anak positif, maka ia akan mudah mengeluarkan sikap-sikap yang baik.⁷⁷

“Sebagai orang tua yang namanya kasih sayang itu tidak harus yang enak-enak saja, bisa jadi sebuah himbauan dan teguran. Dengan seperti itu anak akan berubah dari yang kurang baik akan menjadi yang lebih baik. Karena hal tersebut orang tua menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya kepada anak”.⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Junaidi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang dilaksanakan tanggal 6 Mei 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua di Desa Pelang menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak itu tidak selalu memberi yang di minta anak, tapi himbauan dan teguran juga termasuk orng tua menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya kepada anak.

c) Mengajarkan anak untuk bersosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua dalam membentuk pendidikan moderasi beragama di Desa Pelang dengan cara mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.⁷⁹

Orang tua di Desa Pelang memperkenalkan pada anak bahwa lingkungan sekitar yang harus dipelajari bukan hanya di dalam rumah, melainkan juga di luar rumah. Hal ini akan membuat anak memiliki wawasan mengenai lingkungan sekitar yang dapat membantunya dalam beradaptasi. Di mulai dengan membawa anak berjalan-jalan disekitar rumah atau ketika di Desa Pelang ada acara anak di ajak, dengan begitu orang tua memperkenalkan anak pada orang-orang yang dikenal dan yang dijumpai.⁸⁰

“Sebagai orang tua mengajarkan kepada anak harus bisa menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan kita,

⁷⁹ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 29 April 2022.

⁸⁰ Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 28 April 2022.

karena setiap orang pasti berbeda pendapat agar tidak terjadi pertengkaran di antara sesama”.⁸¹

Dengan memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, diharapkan anak akan terbiasa dengan pembiasaan menerima perbedaan ketika berinteraksi. Tidak hanya dengan teman sebaya saja namun dengan cara mengajarkan anak untuk bertanya ataupun menegur dengan sopan kepada yang lebih tua juga akan melatih kepercayaan diri anak untuk bersosialisasi.⁸²

d) Memberikan pemahaman tentang Moderasi Beragama (saling menghargai atau toleransi)

Orang tua menjadi pilar pertama yang memberikan pemahaman terkait perbedaan yang ada disekitarnya, agar perbedaan tersebut tidak menjadi penghambat untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Dimulai dari keluarga apabila anak berbeda pendapat tentang sesuatu hal dengan saudara kandungnya, orang tua memberikan solusi untuk bermusyawarah.⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

⁸² Observasi di Pelang Mayong Jepara pada tanggal 28 April 2022.

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Junaidi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 6 Mei 2022.

“Sebagai orang tua memberi pemahaman atau memperkenalkan tentang moderasi beragama bahwa yang pertama di Indonesia itu tidak hanya satu agama yang dianut, mereka juga punya andil dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia. Yang kedua memberi pemahaman bahwa semua agama itu baik, tapi sebagai orang islam kita juga harus menambahi bahwa agama yang paling benar adalah agama islam”.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua memberikan pemahaman anak tentang keberagaman melalui anak disekolahkan dan di beri pengalaman tentang dunia nyata. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi dunia dan mengetahui berbagai ras orang, budaya dan pemandangan. Seperti yang diketahui bahwa buku adalah jendela dunia, ini dapat melatih anak untuk mengapresiasi dan menghargai orang lain sementara orang tua dapat mengekspresikan pandangan sendiri tentang moderasi beragama.⁸⁴

e) Mengajarkan anak untuk teguh pendirian dan berprinsip

Anak-anak hanya tau meminta tanpa mengetahui dampak apa yang bisa ditimbulkan dari keinginannya tersebut, jika kita tidak dapat mengabulkan keinginannya, maka

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

seringkali anak-anak akan merengek atau bahkan meronta agar keinginannya tersebut dapat di kabulkan. Hanya saja, sebagai orangtua kita tentu menginginkan hal yang terbaik untuk anak tanpa adanya ancaman atau bahaya yang mengancam jiwa anak, untuk itu sebagai orangtua kita dituntut untuk tegas terhadap anak, agar keselamatan mereka senantiasa terjaga dengan baik.

Namun ternyata, nilai ketegasan ini juga tidak hanya perlu dimiliki oleh orangtua saja, dalam diri anakpun nilai dan sikap ketegasan perlu dibangun sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang konsisten dan teguh pada pendiriannya. Berikan dorongan anak-anak anda agar memiliki sikap ketegasan dalam dirinya. Tegas dan tahu dalam menentukan apa yang diinginkan dan tidak diinginkan. Tegas dalam menjalankan kebenaran yang diyakininya serta tegas dalam mengambil keputusan dan menerima dengan lapang dada segala resikonya.

“jangan sampai masuk inti agama non muslim, seperti anak melaksanakan ibadahnya orang non muslim”.⁸⁵

Seperti halnya dalam bersosialisasi, jika anak terlalu berlebihan menyadari akan hal itu peran orang tua yang harus memberi pemahaman bahwa boleh bersosialisasi namun tidak

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

boleh berlebihan dan tetap teguh pendirian dan harus berprinsip yaitu seperti dalil Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.⁸⁶

Hal ini di kuatkan dengan perkataan Ikhrom (2019) arakter terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik. Semua tiga diperlukan untuk mengarahkan kehidupan yang baik.⁸⁷

f) Membantu anak agar mandiri

Agar anak mandiri yang dilakukan oleh orang tua yaitu yang pertama memberikan keleluasaan berkreasi kepada anak, artinya yaitu anak melakukan kegiatan sesuai kemampuan dan IQ yang di inginkan, yang kedua yaitu orang tua membiarkan kegiatan apa yang di lakukan oleh anaknya. Jangan sampai hal yang benar di puja dan yang salah di salahkan, agar anak mandiri adalah yang benar di tingkatkan yang salah di evaluasi. Sehingga dari evaluasi itu lah yang menjadikan anak agar mandiri.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

⁸⁷ Ikhrom, Mahfud Junaedi, dan Ahmad Ismail, “Contribution Index of Madrasah Diniyah to The Character Education”, (*Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 4 No. 1, July 2019), hlm. 141-163.

“Sebagai orang tua itu mencontohkan bahwa anak itu jangan malas dan berani kerja keras. Misal mencontohkan agar menjadi orang sukses bahwa orang sukses itu harus kerja keras dan tidak mudah putus asa. Dengan begitu anak akan mengerti dengan sendirinya dan menjadi mandiri”.⁸⁸

g) Mengawasi anak dalam kegiatan sehari-hari

Orang tua wajib mengawasi segala macam aktivitas anaknya sehari-hari, yang pertama anak diberikan jadwal dari bangun tidur, belajar, mengaji dan seterusnya. Yang kedua apabila anak bermain ke tempat yang jauh orang tua memberi tahu bahwa bermain di tempat jauh itu membahayakan anak, karena saat ini kendaraan sangat padat.

“sebagai orang tua dalam mengawasi anak dengan menjadwal kegiatan sehari-hari, kapan anak itu belajar, beribadah, mengaji dan bermain”⁸⁹

Berdasarkan uraian diatas peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak dapat ditandai dengan memberikan kebebasan untuk anak bersosialisasi, seperti misalnya berinteraksi dengan siapapun baik yang lebih tua maupun tidak, bermain dengan teman lingkungan sekitar dengan menerapkan aturan-aturan yang ada, bermusyawarah

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Junaidi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 6 Mei 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muzairi, selaku salah satu orang tua di Pelang yang di laksanakan tanggal 29 April 2022.

apabila menjumpai perbedaan pendapat dengan lawan bicara dan lain sebagainya. Sangatlah mungkin anak akan mempunyai sikap-sikap moderasi dengan pembiasaan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam terutama pendidikan ibadah dalam keluarga merupakan pendidikan yang diutamakan. Keluarga di Pelang Kecamatan Mayong terdiri dari berbagai macam keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mereka menggunakan cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya, tetapi pada prinsipnya memiliki kesamaan yaitu setelah anak dididik diharapkan menjadi anak yang nantinya taat menjalankan ajaran agama Islam terutama ketaatan menjalankan berbagai macam bentuk ibadah sesuai dengan kemampuannya.

Dari berbagai indikator yang mendasari sebuah peran orangtua dalam memberikan Pendidikan moderasi ada beberapa indikator hal ini dapat berpengaruh terhadap Pendidikan anak, mulai dari peran orang tua sebagai pendidik. Berbicara tentang peran orangtua, tidak terlepas dari keluarga. Orangtua merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan kepada anak, sehingga peran orangtua sebagai pendidik berperan sangat besar. Kita dapat lihat faktanya masih banyak orangtua yang merasa bahwa mendidik anak telah usai saat memasukkan anak ke sekolah padahal

mengingat partisipasi orangtua secara aktif dalam memberikan Pendidikan dan meningkatkan kualitas edukasi perihal moderasi beragama sangat penting. Mengingat peran orangtua adalah pendukung utama pada anak dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan terutama dalam Pendidikan moderasi beragama. Peran orangtua sebagai pendidik dalam keluarga tidak hanya terfokus pada pendampingan Pendidikan saja melainkan menanamkan Pendidikan moderasi seperti toleransi kepada umat beragama lain, bersikap sopan santun dalam penuturan kata.

Indikator peran orangtua yang kedua, yaitu peran orangtua sebagai pelindung. Keluarga bukan hanya sekedar hubungan darah. Sudah seharusnya keluarga menjadi rumah Kembali yang menyenangkan bagi anak. Tidak hanya saat pergi, anakpun merasa nyaman saat berada di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga salah satunya di dalamnya terdapat orangtua menjadi sumber semangat yang selalu hidup. Hal ini dikarenakan anak belajar banyak dari lingkungan terdekat tentang banyak hal. Anak mengenal berbagai macam pendidikan moderasi beragama, norma dan macam-macam nilai, anak merupakan anggota keluarga yang wajib dilindungi perlindungan di sini dapat diartikan dari perlindungan ajaran

agama yang menyimpang sehingga akan berdampak yang buruk terhadap nilai keagamaan.

Selanjutnya, indikator ketiga peran orangtua dalam Pendidikan moderasi beragama adalah sebagai motivator. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan moderasi beragama anak-anaknya. Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar tentang moderasi beragama. Hal ini sangat penting untuk ditekankan apalagi di era digital yang semakin canggihnya teknologi informasi dapat memberikan berbagai informasi mengenai moderasi beragama. Peran sebagai motivator dapat dilakukan dengan cara senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Anak-anak dan remaja pada masa sekarang sangat perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orangtua agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan kearah yang lebih baik tidak menyimpang dari keagamaan.

Indikator keempat peran orangtua sebagai pelayan, tidak ada anak yang terlahir mandiri dia membutuhkan bantuan dan Latihan untuk mandiri. Namun seiring berjalannya waktu dengan pertumbuhan usia, bertambah pula kemandirian yang seharusnya ada. Bukan hanya mandiri dalam merawat diri tapi

juga mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah. Sebagai anak dia layak mendapatkan pendampingan dalam proses pembelajaran moderasi beragama, anak dapat belajar lewat perkataan, teladan dan pendampingan orangtua. Orangtua menjadi teladan dalam kebergantungan hidup kepada Allah SWT lewat doa dan membaca Al-Qur'an. Orangtua mengajarkan dan meneladankan ini kepada anak-anak juga untuk belajar mengasihi Allah SWT, selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap urusan dan permasalahan. Bentuk pelayanan disini dapat berupa mengajak anak ngobrol santai saat di meja makan, bermain bersama atau beraktivitas seru lainnya. Berdoa secara rutin atau pada moment tertentu akan memberikan ikatan yang kuat bagi keluarga.

Indikator yang terakhir adalah peran orangtua sebagai tempat curahan hati anak. Anak adalah buah cinta dalam sebuah keluarga. Ketiak tumbuh dewasa anak terkadang membutuhkan tempat curhat untuk sekedar menjernihkan pikiran dan meminta solusi yang tepat. Disinilah peran orangtua menjadi teman curhat yang asik dan tidak terkesan menggurui, hal ini dapat dilakukan dengan cara dekat dengan anak, tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan, menjadi pendengar yang baik dan pahami apa yang diinginkan oleh anak.

C. Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber data karena hanya melibatkan 4 orang tua dan 4 anak. Itupun tidak didasarkan pada variasi pendidikan, tingkat ekonomi keluarga, pekerjaan, budaya dan juga usia pendidikan anak dari SD, SMP, SMA dan Kuliah. Keterbatasan sumber data tersebut mempengaruhi analisis data karena data cenderung satu warna tidak mengandung kreatifitas. Itu mempengaruhi analisis data menjadi sederhana. Dua keterbatasan riset tersebut selanjutnya berdampak pada pengambilan generalisasi yang terbatas pula oleh karena itu di perlukan penelitian lanjutan yang melibatkan jumlah informen atau partisipan riset yang lebih banyak yang di kelompokkan variasi pendidikan, tingkat ekonomi keluarga, pekerjaan, budaya orang tua. banyaknya partisipan riset dengan lima variasi tersebut dapat mengahsilakn generalisasi yang lebih konprehensif dan mendekati fakta yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara. Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari judul penelitian sebagaimana tersebut ditarik dari judul penelitian sebagaimana tersebut diatas, ialah sebagaimana berikut:

Pertama Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moderasis Beragama Kepada Anak Di Pelang Mayong Jepara. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk sikap moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara. Orang tua merupakan contoh pertama bagi anak dalam membentuk sikap moderasi beragama. Peran orang tua dalam pendidikan moderasi beragama berbentuk peran sebagai pengawas dan pembimbing.

Peran orang tua yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam pendidikan moderasi beragama kepada anak yaitu:

1. Memberikan contoh yang baik
2. Memberikan rasa cinta dan kasih sayang
3. Mengajarkan anak bersosialisasi

4. Memberikan pemahaman tentang pendidikan moderasi beragama (saling menghargai)
5. Mengajarkan anak untuk teguh pendirian dan berprinsip
6. Membantu anak agar mandiri
7. Mengawasi anak dalam kegiatan sehari-hari

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sesuai dengan analisa pelaksanaan tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara, khususnya kepada orang tua yaitu hendaknya orang tua dalam membentuk sikap moderasi anak perlu meningkatkan peran orang tua, baik peran orang tua sebagai contoh yang baik, peran orang tua sebagai pembimbing maupun peran orang tua sebagai pengawas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah seraya bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk perbaiki demi kesempurnannya penulis skripsi ini sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin Yarobbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Artikel Jurnal/Skripsi/Tesis/Disertasi

- Achmadi, Agus. 2019. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13 No. 2.
- Akbar, Achmad. 2020. *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Amar, Abu. 2018. Pendidikan Islam Wasathiyah Ke Indonesia-an. *Jurnal Studi Keislaman "Al-Insyiroh"*, Vol. 2 No. 2.
- Amin, Abd. Rauf Muhammad. 2014. Prinsip dan Fenomena Moderasi islam dalam Tradisi Hukum Islam. Makasar: *Jurnal Al-Qur'an 20*.
- Azizah dan Nur Istiqamah. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Inpers 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 5 No. 2.
- Damarji, Ahmad. 2011. Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia, *Jurnal Millah*, Vol. 11 No. 1.
- Ikhrom, Mahfud Junaedi, dan Ahmad Ismail, "Contribution Index of Madrasah Diniyah to The Character Education", (*Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 4 No. 1, July 2019).
doi: <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>

- Mardani, Desika Putri. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19. *Jurnal Paradigma*, Vol. 11 No. 1.
- Mussafa, Rizal Ahyar. 2018. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)*: Semarang: UIN Walisongo.
- Nisa', Khoirul Madawinun. 2018. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), *Jurnal: AnCom*.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis. 2015. Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir). *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2.
- Sari, Anjeli Aliya Purnama. 2021. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Simpuru, Besse. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan tempe Kabupaten Wajo)*. Makassar: Niversitas Muhammadiyah.
- Yunida. 2017. *Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

B. Sumber Buku

- Al- Khawarazmi, Mahmud bin Umar az-Zamakhsyari. 2009. *Tafsir al-Kasyaf*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

- Al-Munawwir, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arif, Khairan Muhammad. 2020. *Islam Moderasi: Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur"an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2008. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Kutb al-Misriyah.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, Cet Ke 5.
- Candra, Mardi. 2018. *Aspek Perlindungan Anak di Indonesia*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Chalpin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi, Ter. Kartini Kartono, Judul Asli Dictionary of Pshychology*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke 9.
- Darajat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: PT Adi Ofset.
- Ikhrom. 2021. *Humor In Pedagogy Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan Mematikan*. Semarang: SeAP (Southeast Asian Publishing). Cet Ke 1. ISBN 978-623-5794-15-0

- J. Moloeng, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Manzur, Ibn. 1998. *Lisan al-Arab, Juz ke-3*. Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Araby.
- Murtadlo, Muhammad. 2021. *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama Dan Tradisi Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Deliquency*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar Sutoyo. 2014. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. Ke2.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Posdakarya.
- Tahmid, KH. Khairuddin. 2018. *Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI, Edisi 23 Juni*. Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung.

C. Sumber Lain (Web, Al-Qur'an, Kamus, Makalah Seminar)

Buseri, Kamrani. 2015. *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.

Departemen Agama RI, UUD 1945, Pasal 34.

Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2*. Surabaya: Duta Ilmu.

Departemen Agama RI. 2012. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahrizal, S. 2019.

<http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>.

Munawwir, Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Najamuddin. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Alquran dan Hadits, dalam Artikel Kemenag SU*.

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 Tentang
Perlindungan Anak Perubahan Atas Undang-Undang
Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Pustaka Phoenix.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi

Dari penelitian tentang peran orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama kepada anak di Pelang Mayong Jepara yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Profil Desa Pelang Mayong Jepara
 - a. Sejarah lahirnya Pelang Mayong Jepara
 - b. Kegiatan orang Tua di Pelang Mayong Jepara
 - c. Kegiatan pendidikan keagamaan di Pelang Mayong Jepara
2. Data diri dari tokoh masyarakat Pelang Mayong Jepara
 - a. KTP
 - b. Kartu Keluarga
3. Pendidikan anak di Pelang Mayong Jepara
 - a. Anak rajin berangkat sekolah
 - b. Anak rajin mengaji

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Adapun aspek yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan sehari-hari di rumah
2. Pelaksanaan keagamaan
3. Pelaksanaan orang tua sebagai pendidik
4. Pelaksanaan peran orang tua dalam pendidikan moderasi beragama

No.	Elemen	Deskripsi
1.	Orang Tua dan Anak	Rutinitas Keluarga Sehari-hari, bentuk komunikasi orang tua kepada anak
2.	Kepala RT Pelang Mayong Jepara	Keadaan Pelang Mayong Jepara
3.	Tempat	Lingkungan Masyarakat, lingkungan rumah (bentuk rumah dan aksesoris rumah)
4.	Waktu	2 Minggu

Beberapa kegiatan yang akan di observasi sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Terlaksana	
		Iya	Tidak
1.	Orang tua memberikan contoh yang baik	✓	
2.	Orang tua menjelaskan dan memberikan pengajaran yang baik	✓	
3.	Orang tua memberikan pengawasan	✓	
4.	Orang tua memberikan kebebasan untuk anak bersosialisasi	✓	
5.	Orang tua memberikan penanaman pendidikan moderasi beragama pada anak	✓	
6.	Orang tua mendukung anak dalam kegiatan bersosialisasi	✓	

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Informasi
1.	Peran Orang Tua	<p>Orang tua sebagai pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yaitu jadilah panutan untuk anak • mengawasi aktivitas anak dalam sehari-hari • mengajak anak jalan-jalan namun sambil belajar. 	Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai pendidik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kebiasaan yang Bapak atau Ibu terapkan agar Bapak atau Ibu menjadi panutan oleh anaknya? 2. Bagaimana cara Bapak atau Ibu dalam mengawasi aktivitas anak dalam sehari-hari? 	Orang tua
		<p>Orang tua sebagai pelindung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • yaitu dengan menunjukkan rasa cinta 	Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai pelindung.	1. Bagaimana Bapak atau Ibu menunjukkan rasa cinta kepada anak?	Orang tua dan anak.

		<p>kepada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • membantu anak menjadi mandiri • membantu anak mengenal kewajibannya • memantau perilaku anak • menemani anak disetiap momen kehidupan • membantu anak mengontrol emosi • memastikan anak selalu bahagia. 		<p>2. Bagaimana Bapak atau Ibu dalam membantu anak menjadi mandiri?</p> <p>3. Apakah yang dilakukan orang tua adik jika adik menangis?</p> <p>4. Apakah orang tua adik selalu ada ketika adik lagi senang dan sedih?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>Orang tua sebagai motivator.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yaitu menjadi panutan bagi anak • memperhatikan minat atau kesukaan anak • hubungkan pelajaran anak dengan dunia nyata • minimalkan ekspos televisi diganti dengan memaksimalkan belajar • memberikan 	<p>Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai motivator</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak atau Ibu lakukan agar menjadi panutan yang baik bagi anak? 2. Motivasi apa yang sering bapak atau Ibu berikan agar anak selalu semangat dalam menjalankan kesehariannya? 3. Apa contohnya Bapak atau Ibu memberi motivasi dengan cara 	<p>Orang tua dan anak.</p>
--	--	---	--	---	----------------------------

		<p>contoh perilaku yang baik.</p>		<p>menghubungkan pelajaran anak dengan dunia nyata?</p> <p>4. Menurut adik apakah perilaku orang tua adik dapat menjadi motivasi adik dalam belajar?</p>	
		<p>Orang tua sebagai pelayan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yaitu memahami kebutuhan dan kemampuan anak • orang tua harus kompak 	<p>Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai pelayan.</p>	<p>1. Apakah Bapak atau Ibu selalu memberi kebutuhan anak dengan baik?</p>	<p>Orang tua</p>

		<p>dengan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • perlunya contoh perilaku positif. 			
		<p>Orang tua sebagai tempat curahan hati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua dan anak harus saling terbuka • meluangkan waktu untuk bermain dengan anak • meminta pendapat anak • memahami anak dengan mengajak anak untuk bercerita 	<p>Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai tempat curahan hati.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik suka bercerita tentang keseharian adik kepada orang tua? 2. Kapan biasanya Bapak atau Ibu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak dalam kesehariannya? 	<p>Orang tua dan anak.</p>

		keseharianny a.			
2.	Nilai- Nilai Pendidikan Moderasi Beragama	Tawassuth (Pengambilan jalan tengah). Sikap tawassuth dalam kehidupan sehari-hari adalah <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan komunikasi • menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian 	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana nilai Tawassuth di tanamakan.	1. Bagaimana menurut Bapak atau Ibu agar anak mengenal perbedaan dalam hal beragama? 2. Bagaimana menurut Bapak atau Ibu cara agar anak tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan komunikasi? 3. Bagaiaman	Orang tua dan anak

		<ul style="list-style-type: none"> • menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham • menerima saran atau masukan dan kritik membangun dari orang lain. 		<p>Bapak atau Ibu mengajarkan agar anak menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham?</p> <p>4. Jika orang tua adik memberi saran dan kritik, apakah adiknya atau malah membantah?</p>	
		Tawazun (berkeseimbangan). Seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Sikap	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana nilai tawazun di tanamkan.	1. Bagaimana cara Bapak atau Ibu mengatur waktu anak agar	Orang tua dan anak

		<p>Tawazun dalam kehidupan sehari-hari adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Misalnya pagi hari di gunakan untuk bekerja atau belajar malam harinya dia habiskan untuk beribadah kepada Allah. • Meskipun bekerja tapi tidak melupakan sholat. • Tidak melakukan 		<p>seimbang dengan urusan sekolah (belajar) dan beribadah (mengaji)?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak malas dalam belajar namun rajin dalam beribadah?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak atau Ibu agar anak tidak malas dalam belajar?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>maksiat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memenuhi kebutuhan secara berlebihan seperti makan minum berlebihan, tidur tak kenal waktu, bermalasan-malasan. 		<p>orang tua adik jika adik begadang untuk main hp?</p>	
		<p>I'tidal (tegak dan lurus). Sikap I'tidal Yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harus adil dalam membagi waktu antara beribadah, bekerja, 	<p>Peneliti ingin mengetahui sejauh mana nilai I'tidal di tanamkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak atau Ibu mengatur waktu agar waktu anak teratur dalam berkegiatan sehari-hari? 2. Apakah orang tua 	<p>Orang tua dan anak.</p>

		<p>bermain dan belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan uang jajan disesuaikan dengan kebutuhan bukan keinginannya. • Orang tua tidak membedakan anggota keluarganya (anak rajin belajar dan tidak rajin belajar tidak boleh dibedakan). • Berbagi tugas 		<p>adik selalu memberi uang ketika adik meminta mainan?</p> <p>3. Apakah orang tua adik membedakan adik dengan saudara kandung (adik atau kakak)?</p> <p>4. Apakah Bapak atau Ibu memberi tugas rumah (menyapu, ngepel dll) kepada anak?</p> <p>5. Apakah adik</p>	
--	--	---	--	--	--

		pekerjaan rumah yang merata, jangan ada yang diberikan pekerjaan yang banyak sedangkan yang lain tidak mendapat tugas untuk dikerjakan.		merasa keberatan jika membantu orang tua dalam tugas rumah (menyapu, ngepel dll)?	
		Tasamuh (toleransi). Sikap tasamuh dalam kehidupan sehari-hari yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan teman tanpa membedakan 	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana nilai toleransi ditanamkan.	1. Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika anak anda bermain dengan orang yang tidak sepaham dengan Bapak atau	Orang tua

		<p>n agamanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain • tidak menghina dan menjelek-jelekan ajaran agama lain, • menghargai teman non muslim saat berdoa dan beribadah sesuai dengan agamanya masing- 		<p>Ibu?</p> <p>2. Menurut Bapak atau Ibu bagaimana cara menerapkan kepada anak agar anak memahami perbedaan yang ada di sekitarnya?</p> <p>3. Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika ada anak yang ikut merayakan atau mengucapkan natal?</p> <p>4. Apakah</p>	
--	--	--	--	---	--

		masing.		<p>Bapak atau Ibu mengizinkan jika anaknya mengikuti organisasi beda paham? Apa alasannya?</p> <p>5. Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak sekolah di beda paham misalnya NU sekolah di Muhammadiyah?</p>	
--	--	---------	--	--	--

Partisipasi anak dalam Pendidikan Moderasi Beragama

No.	Keterangan	YA	TIDAK
1.	Anak antusias dalam menjalankan kegiatan yang di atur oleh orang tuanya	✓	
2.	Anak dapat mengerjakan pekerjaan pendidikan dengan senang hati, misalnya mengerjakan tugas sekolah, mengaji dll.	✓	
3.	Anak disiplin dalam melaksanakan jadwal tugas yang diberikan oleh orang tua	✓	
4.	Anak tidak pemilih saat berteman	✓	
5.	Anak menerima pendidikan moderasi beragama yang diberikan oleh orang tuanya dengan anak mudah bersosialisasi dengan yang lain.	✓	

Lembar 3 Pedoman Wawancara

No.	Elemen	Deskripsi
1.	Waktu	Peneliti melakukan wawancara secara kondisional (menyesuaikan narasumber)
2.	Tempat	Peneliti melakukan wawancara di rumah narasumber
3.	Pembukaan	Pendahuluan sebelum wawancara : peneliti menjelaskan tujuan wawancara
4.	Profil	Menanyakan info biodata (nama lengkap, umur, kedudukan)
5.	Pertanyaan	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrument wawancara
6.	Penutup	Ucapan terimakasih sudah menjadi narasumber

Transkrip Wawancara

1. Keluarga Abas

No.	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak Nur Abas	Apa kebiasaan yang Bapak atau Ibu terapkan agar Bapak atau Ibu menjadi panutan oleh anaknya?	Kita sebagai orang tua itu menerapkan kedisiplinan supaya anak-anak kami itu bisa meniru dengan sendirinya.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu dalam mengawasi aktivitas anak dalam sehari-hari?	Sebagai orang tua selalu memantau kegiatan anak setiap waktu mislanya masalah ibadah selalu diingatkan sudah ibadah belum, sudah belajar belum.
		Bagaimana Bapak atau Ibu menunjukkan rasa cinta kepada anak?	Mengenai rasa cinta kepada anak bukan berarti kita sayang-sayang, namun kita sellau tegaskan kepada anak agar rajin ibadah dan belajar agar jadi orang yang berguna bagi nusa dan agama.
		Bagaimana	Dengan kedispinannya yang kita

		Bapak atau Ibu dalam membantu anak menjadi mandiri?	terapkan sehari-hari anak akan bisa menjadi mandiri.
		Apa yang Bapak atau Ibu lakukan agar menjadi panutan yang baik bagi anak?	Dengan berakhlakul karimah, bertutur kata yang halus jangan sampai menyinggung perasaan anak maupun orang lain.
		Motivasi apa yang sering bapak atau Ibu berikan agar anak selalu semangat dalam menjalankan kesehariannya?	Motivasi yang giat dan disiplin selalu di terapkan berulang-ulang.
		Apa contohnya Bapak atau Ibu memberi motivasi dengan cara menghubungkan pelajaran anak	Motivasi kepada anak yang kita berikan kita selalu ajak untuk selalu bersosialisasi pada orang-orang disekitar dengan cara memberi sesuatu pada orang lain agar kelka anak menjadi orang yang dermawan.

		dengan dunia nyata?	
		Apakah Bapak atau Ibu selalu memberi kebutuhan anak dengan baik?	Kalau memang itu dibutuhkan anak akan kita arahkan yaitu ke arah kebaikan-kebaikan untuk selalu kita berikan yang lebih baik dan lebih baik.
		Apakah Bapak atau Ibu sebagai orang tua sering berbagi cerita dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?	Iya selalu berbagi cerita, dengan begitu anak akan mengerti tentang arti kehidupan dan pada akhirnya akan tumbuh rasa kepercayaan terhadap orang tua dan akan timbul sifat kemandiriannya.
		Kapan biasanya Bapak atau Ibu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak dalam kesehariannya?	Di malam hari sehabis belajar agar anak benar-benar mendengarkannya dan memahaminya.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu agar	Dalam hal beragama kita harus tanamkan dahulu keyakinan dalam agama agar nantinya anak

		<p>anak mengenal perbedaan dalam hal beragama?</p> <p>Bagaimana Bapak atau Ibu mengajarkan agar anak menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham?</p>	<p>kalau mengenal perbedaan agama bisa tahu dan menilai mana agama yang benar dan agama yang salah, maka setelah anak itu mengenal semua agama bisa menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham.</p>
		<p>Bagaimana menurut Bapak atau Ibu cara agar anak tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan komunikasi?</p>	<p>Untuk yang pertama anak-anak kenalkan hal tentang perbedaan dan tentang satu sama lain, entah hal perbedaan dalam hal beragama atau yang lainnya agar nantinya dalam hal interaksi dan komunikasi anak itu menjalankan dengan baik tanpa merugikan pihak yang lain.</p>
		<p>Bagaimana Bapak atau Ibu mengajarkan agar anak menerima pendapat orang</p>	<p>Anak harus diberi dasar pengetahuan yang lebih kuat agar bisa menerima pendapat yang lain yang tidak sepadan.</p>

		lain yang tidak sepaham?	
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu mengatur waktu anak agar seimbang dengan urusan sekolah (belajar) dan beribadah (mengaji)?	Mengenai pengaturan waktu untuk anak agar seimbang, sebagai orang tua cukup memberi jadwal sehari-hari untuk waktu beraktifitas rutinitas sehari-hari.
		Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak malas dalam belajar namun rajin dalam beribadah?	Kita harus tegaskan bahwa antara belajar dan beribadah itu sama-sama penting, untuk itu untuk kepentingan duniawi dan ukhrowi.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu agar anak tidak malas dalam belajar?	Agar anak tidak malas dalam belajar kita selalu memberi motivasi kepada anak bahwa belajar untuk mendapatkan ilmu itu memang harus susah payah dulu, seperti pepatah berakit-rakit

			<p>kehulu berenang-renang ketepian bersusah-susah dahulu bersenang-senang ketepian. Dan dalam maqolah arab ada syair yang mengatakan kalau kamu ingin mendapatkan ilmu itu harus bersusah payah.</p>
		<p>Bagaimana Bapak atau Ibu mengatur waktu agar waktu anak teratur dalam berkegiatan sehari-hari?</p>	<p>Kita harus menjadwalkan waktu untuk anak.</p>
		<p>Apakah Bapak atau Ibu memberi tugas rumah (menyapu, ngepel dll) kepada anak?</p>	<p>Sebagai orang tua kita memberi tugas rumah sebisanya untuk anak kecil, untuk anak-anak yang sudah besar yang lebih sepadan dengan tenaganya karena itu salah satu mendidik anak dari awal atau dari dini.</p>
		<p>Bagaimana menurut Bapak</p>	<p>Kami tidak akan melarangnya, karena itu nantinya bisa</p>

		atau Ibu jika anak anda bermain dengan orang yang tidak sepaham dengan Bapak atau Ibu?	memberika pendapat untuk segala sesuatu yang tidak sepaham itu tidak harus di hindari. Artinya kita membolehkan anak bergaul dengan orang yang tidak sepaham karena itu bisa menjadi pelajaran untuk dirinya.
		Menurut Bapak atau Ibu bagaimana cara menerapkan kepada anak agar anak memahami perbedaan yang ada di sekitarnya?	Kita harus menerapkan kepehaman kepada anak, yaitu untuk memahami orang-orang disekitar kita bahwa hidup itu tidak selalu ada kesamaan bahkan suatu perbedaan itu adalah suatu keindahan.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika ada anak yang ikut merayakan atau mengucapkan natal?	Anak dalam mengucapkan natal itu kita sebagai orang tua kita larang karena toleransi beragama dalam islam itu dilarang. Kalau kita berdasarkan Al-qur'an itu ada لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ . Maka dari itu kalau ada anak mengucapkan selamat hari natal berarti dia mengikuti dia ikut merayakan

			agama orang lain sedangkan Allah melarang toleransi beragama seperti itu.
		Apakah Bapak atau Ibu mengizinkan jika anaknya mengikuti organisasi beda paham? Apa alasannya?	Dalam hal organisasi kami tidak mengizinkan jika anak belum punya dasar yang kuat tentang agama, jika anak sudah mempunyai dasar yang kuat tentang agama akan kita ijinakan sebab anak sudah membedakan antara yang benar dan yang salah.
		Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak sekolah di beda paham misalnya NU sekolah di Muhammadiyah?	Pendapat kami, kami bolehkan. Mengani sekolah kita bolehkan jika tidak ada sekolah NU, jika ada sekolah NU kita tidak boleh sekolah di Muhammadiyah, karena ada maqolah seperti ini وَفِي اخْتِيَارٍ لَا يَجِيءُ الْمُنْفَصِلُ إِذَا تَأْتَى أَنْ يَجِيءَ الْمُتَّصِلُ. Artinya : “Dan di dalam keadaan ikhtiyar tidak boleh mendatangkan dhomir munfashil, selama masih bisa mendatangkan dhomir muttasil”. Maksud dalil di atas adalah dalam

			waktu ikhtiyar atau berusaha apabila disekitar kita masih ada sekolah yang sepaham dan sefrekuensi jangan sekolah yang diluar paham dan di luar frekuensi.
2	Fafa	Apakah orag tua adik mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Iya mengajarkan nilai-nilai toleransi
		Apa contohnya yang dilakukan oleh orang tua adik dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Di ajarkan berakhlakul karimah, bertutur kata yang halus
		Apakah yang dilakukan orang tua adik jika adik menangis?	Membujuk agar tidak menangis.
		Apakah orang tua adik selalu ada ketika adik lagi	Iya, selalu ada dan selalu memberi semangat

		senang dan sedih?	
		Menurut adik apakah perilaku orang tua adik dapat menjadi motivasi adik dalam belajar?	Iya selalu menjadi motivasi, karena selalu giat dalam bekerja
		Apakah adik suka bercerita tentang keseharian adik kepada orang tua?	Tidak suka bercerita dengan orang tua, namun misal ingin bermain atau yang lain selalu ijin
		Jika orang tua adik memberi saran dan kritik, apakah adik menerimanya atau malah membantah?	Selalu menerima saran dari orang tua
		Bagaimana tanggapan orang tua adik jika adik begadang untuk	Dinasihati agar tidak sering main hp karena paginya sekolah, sempat di ancam hp nya di ambil.

		main hp?	
		Apakah orang tua adik selalu memberi uang ketika adik meminta mainan?	Untuk uang mainan itu tidak selalu di beri
		Apakah orang tua adik membedakan adik dengan saudara kandung (adik atau kakak)?	Orang tua tidak pernah membedakan dengan saudara
		Apakah adik merasa keberatan jika membantu orang tua dalam tugas rumah (menyapu, ngepel dll)?	Keberatan kalau lagi capek misal lagi belajar

2. Keluarga Muzairi

No.	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Zairi	Apa kebiasaan yang Bapak atau Ibu terapkan agar Bapak atau Ibu menjadi panutan oleh anaknya?	Sebagai orang tua segala sesuatu yang di perintahkan itu harus di lakukan terlebih dahulu dengan seperti itu anak akan mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu dalam mengawasi aktivitas anak dalam sehari-hari?	Sebagai orang tua mengawasi kegiatan anak yaitu dengan diberikan jadwal kesehariannya dari bangun tidur, mengaji dan sebagainya, dan juga misal bermain di tempat lebih jauh itu di panggil kerumah dengan memberi tahu kalau itu sangat berbahaya.
		Bagaimana Bapak atau Ibu menunjukkan rasa cinta kepada	Harus menggunakan kasih sayang kepada anak, tapi tidak harus yang enak-enak

		anak?	saja, bisa jadi sebuah teguran, himbauan bahkan teguran yang keras kepada anak agar anak bisa berlaku mandiri di kemudian hari.
		Bagaimana Bapak atau Ibu dalam membantu anak menjadi mandiri?	Orang tua wajib memberi bantuan agar anak menjadi mandiri dengan cara yang pertama anak itu diberi keleluasaan untuk berkreasi artinya anak melaksanakan kegiatan itu sesuai dengan IQ yang di inginkan, yang kedua orang tua harus membiarkan yang dilakukan oleh anak, yang benar itu di tingkatkan yang salah di evaluasi. Itu cara agar anak menjadi mandiri.
		Apa yang Bapak atau Ibu lakukan agar menjadi panutan yang baik bagi anak?	Kita tetap memerintahkan, memberi nasihat. Namun kita harus menjalankan terlebih dahulu apa yang kita ucapkan

			atau perintahkan.
		Motivasi apa yang sering bapak atau Ibu berikan agar anak selalu semangat dalam menjalankan kesehariannya?	Motivasi yang pertama yaitu berikanlah mereka pendidikan yang baik, hal yang baik akan menyalurkan yang baik dan sebaliknya, yang kedua yaitu memberikan semacam bahasa-bahasa atau ungkapan-ungkapan yang menarik bagi anak bisa jadi berupa nasihat yang baik, cerita-cerita orang yang sudah sukses. Harus belajar dengan sebaik-baiknya di masa yang sekarang ini.
		Apa contohnya Bapak atau Ibu memberi motivasi dengan cara menghubungkan pelajaran anak dengan dunia nyata?	Contohnya yang kecil yaitu hp. Maka kita harus memberi contoh yang di buka dalam hp yang baik-baik saja. Boleh saja memberikan hp akan tetapi orang tua harus mengontrol anak dengan jelas. Karena misal kurang

			<p>jelas akan menyebabkan anak kurang baik. Yang kedua anak diberikan suatu macam nutrisi pembelajaran, itu bisa menjadi sebuah menjadi semnagat yang luar biasa sehingga anak bisa menatap dunia nyata seperti apa itu dunia.</p>
		<p>Apakah Bapak atau Ibu selalu memberi kebutuhan anak dengan baik?</p>	<p>Iya otomatis, yang namanya orang tua itu akan memberi kebutuhan anak yang terbaik, dari mulai kebutuhan di rumah maupun di luar rumah yang terpenting itu nutrisi pendidikan anak. namun disesuaikan kemampuan ekonomi orang tuanya.</p>
		<p>Apakah Bapak atau Ibu sebagai orang tua sering berbagi cerita dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Orang tua harus memberikan cerita-cerita kepada anaknya khususnya yang sukses yang pernah dilakukan oleh orang tuanya dan juga yang tidak sukses dilakukan oleh orang</p>

			tuanya. Yang sukses bisa ditiru dan yang yang kurang sukses itu bisa di evaluasi, dengan demikian akan terciptanya keharmonisan antara orang tua dan anak dan orang tua harus bisa memberikan waktu oleh anaknya
		Kapan biasanya Bapak atau Ibu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak dalam kesehariannya?	Tidak hanya mendengarkan, orang tua juga harus bisa memberi solusi yang dicurhatkan oleh anaknya.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu agar anak mengenal perbedaan dalam hal beragama? Bagaiaman Bapak atau Ibu mengajarkan agar anak menerima pendapat orang lain	Sebagai orang tua harus memeperkenalkan kepada anak bahwa di indonesia itu tidak hanya satu agama, mereka juga punya andil dalam memerdekakan dan mensukseskan pemerintahan indonesia, maka dari itu kita harus memberikan suatu

		yang tidak sepaham?	pembelajaran atau pengenalan yang baik bahwa di indonesia tidak hanya satu agama.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu cara agar anak tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan komunikasi?	Memberi pengertian bahwa semua agama itu baik akan tetapi hanya islam yang paling benar. Boleh kita bergaul dengan agama yang lain namun islam yang paling benar.
		Bagaiaman Bapak atau Ibu mengajarkan agar anak menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham?	Kita mengajarkan anak kita harus bisa menerima pendapat yang tidak sepaham dengan kita, karena setiap orang itu mempunyai pendapat sendiri-sendiri. Kita harus saling menghargai satu sama lain.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu mengatur waktu anak agar seimbang dengan urusan sekolah	Kita harus menjadwal kapan anak harus belajar, yang kedua kapan anak itu beribadah, mengaji dan bermain dengan temannya

		(belajar) dan beribadah (mengaji)?	agar anak tidak stress dalam kegiatan sehari-hari dan IQ anak akan seimbang.
		Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak malas dalam belajar namun rajin dalam beribadah?	Anak pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Sebagai orang tua harus menyeimbangkan kegiatan anak dengan cara motivasi orang yang beribadah tanpa belajar akan tersesat, dan orang yang belajar tanpa beribadah juga akan tersesat. Orang yang ibadahnya rajin harus juga di imbangi dengan belajar yang rajin.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu agar anak tidak malas dalam belajar?	Orang tua memberi nutrisi belajar dan stimulus misalnya diberikan hadiah jika anak mau belajar, hal seperti ini anak akan semangat dalam belajar.
		Bagaimana Bapak atau Ibu mengatur waktu agar waktu	Orang tua harus memberi jadwal yang teratur namun tanpa ada paksaan, yang

		anak teratur dalam berkegiatan sehari-hari?	konsisten yang dilakukan oleh anak itu wajib bagi orang tua jadwal antara belajar beribadah dan bermain.
		Apakah Bapak atau Ibu memberi tugas rumah (menyapu, ngepel dll) kepada anak?	Iya di kasih, karena anak akan belajar tanggung jawab, dan anak bisa mandiri. Namun tugas rumah yang sesuai dengan kemampuan oleh anak.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika anak anda bermain dengan orang yang tidak sepaham dengan Bapak atau Ibu?	Boleh, anak boleh begaul baik yang sepaham dan tidak sepaham, karena dengan seperti itu anak akan bisa belajar dengan sendirinya, namun harus bisa menjaga kehormatan dirinya, temannya maupun orang tuanya.
		Menurut Bapak atau Ibu bagaimana cara menerapkan kepada anak agar anak	Memberikan pembelajaran kepada anak tentang perbedaan pemahaman baik pemahaman yang seagama

		<p>memahami perbedaan yang ada di sekitarnya?</p>	<p>maupun luar agama. Tujuannya agar tercipta toleransi antara anak satu dengan yang lain, yang kedua akan tetap membawa bangsa ini dalam sebuah keatuan dan persatuan.</p>
		<p>Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika ada anak yang ikut merayakan atau mengucapkan natal?</p>	<p>Anak yang sekedar mengucapkan natal bagi saya itu tidak ada larangan misalnya selamat hari raya natal, namun jangan sampai masuk inti agama artinya anak itu melaksanakan ibadahnya orang non muslim, karena ada batasan لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ. Untukmu agamamu untukku agamaku, kalau sekedar pergaulan termasuk mengucapkan natal itu tidak termasuk inti agama, jadi menurut saya itu di perbolehkan namun catatan sekedar mengucapkan karena</p>

			sebagai bentuk toleransi, kerjasama, menghormati orang lain.
		Apakah Bapak atau Ibu mengizinkan jika anaknya mengikuti organisasi beda paham? Apa alasannya?	Kalau sudah masalah organisasi ini saya melarang untuk beda paham. Artinya harus kita batasi beda paham dalam hal apa, radikalisme atau sudut pandang kebangsaan atau segi dalam ilmu fikih. Kalau beda paham mengarah radikalisme saya tidak boleh, namun jika beda paham berkaitan dengan furu'iyah fikih sesama agama misalnya NU dan Muhammadiyah saya membolehkan.
		Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak sekolah di beda paham misalnya NU sekolah di Muhammadiyah?	Menurut saya boleh saja, karena ilmu itu sesutau yang luas. Ilmu itu bisa di raih dari siapapun, kapanpun, dimanapun. Sekolah dimanapun boleh namun

			dengan catatan yang dicari itu ilmu bukan agamanya. أَطْبُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ فِي الصِّينِ carilah ilmu sampai ke negeri cina, dulu cina kan komunis namun kanjeng nabi menyuruh supaya belajar sampai negeri cina, artinya belajar dimanapun itu boleh yang penting akidahnya ikut mereka.
2.	Fidhoh	Apakah orag tua adik mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Iya mengajarkan nilai-nilai toleransi
		Apa contohnya yang dilakukan oleh orang tua adik dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Di bolehkan ikut organisasi mislanya organisasi IPNU IPPNU
		Apakah yang dilakukan orang tua adik jika adik menangis?	Membujuk agar tidak menangis dan di tanyai kenapa menangis dan di beri pengarahan misalnya setiap masalah itu harus dilalui dan

			harus sabar dalam menghadapi setiap masalah
		Apakah orang tua adik selalu ada ketika adik lagi senang dan sedih?	Iya, selalu ada dan selalu memberi semangat
		Menurut adik apakah perilaku orang tua adik dapat menjadi motivasi adik dalam belajar?	Iya selalu menjadi motivasi, karena selalu giat dalam bekerja dan selalu semangat.
		Apakah adik suka bercerita tentang keseharian adik kepada orang tua?	Kadang cerita kadang tidak, tergantung melihat kesibukan orang tua
		Jika orang tua adik memberi saran dan kritik, apakah adik menerimanya atau malah membantah?	Selalu menerima saran dari orang tua
		Bagaimana tanggapan orang tua adik jika adik begadang untuk main hp?	Dinasihati agar tidak sering main hp karena paginya sekolah, harus bisa membagi waktu.

		Apakah orang tua adik selalu memberi uang ketika adik meminta mainan?	Untuk uang mainan itu tidak selalu di beri namun dalam uang untuk pendidikan selalu diberi
		Apakah orang tua adik membeda-bedakan adik dengan saudara kandung (adik atau kakak)?	Orang tua tidak pernah membeda-bedakan dengan saudara semua sama
		Apakah adik merasa keberatan jika membantu orang tua dalam tugas rumah (menyapu, ngepel dll)?	Keberatan kalau lagi capek misal lagi males namun itu tetap menjadi tanggung jawab kita

3. Keluarga Junaidi

No.	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Junaidi	Apa kebiasaan yang Bapak atau Ibu terapkan agar Bapak atau Ibu menjadi panutan oleh anaknya?	Sebagai orang tua mengajari anak itu yang baik di hidup keluarga maupun lingkungan sekitar.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu dalam mengawasi aktivitas anak dalam sehari-hari?	Sebagai orang tua harus mengawasi bergaulnya dengan siapa, aktifitasnya dengan siapa. Misal membawa pengaruh buruk itu tidak boleh.
		Bagaimana Bapak atau Ibu menunjukkan rasa cinta kepada anak?	Saling mengingatkan tentang belajarnya anak, memberi contoh-contoh yang baik.
		Bagaimana Bapak atau Ibu dalam membantu anak	Mencontohkan anak itu harus jangan malas dan harus kerja keras

		menjadi mandiri?	
		Apa yang Bapak atau Ibu lakukan agar menjadi panutan yang baik bagi anak?	Ya seperti itu tadi mengajarkan anak dengan yang baik-baik di lingkungan masyarakat.
		Motivasi apa yang sering bapak atau Ibu berikan agar anak selalu semangat dalam menjalankan kesehariannya?	Harus memberikan contoh yang baik, jangan malas seperti peribahasa rajin pangkal pandai hemat pangkal kaya, itulah yang harus di ajarkan oleh anak dan jangan selalu puas terhadap yang di dapat, selalu berkembang dan maju.
		Apa contohnya Bapak atau Ibu memberi motivasi dengan cara menghubungkan pelajaran anak dengan dunia nyata?	Memperlihatkan kerjaan orang tua, misalnya tentang mencari uang, namun untuk anak harus di motivasi kalau belajar itu misal kurang paham bisa tanya.
		Apakah Bapak atau	Sebagai orang tua harus

		Ibu selalu memberi kebutuhan anak dengan baik?	memberi kebutuhan anak dengan baik, itu penting. Yang terpenting itu memantau anak agar tetap sehat.
		Apakah Bapak atau Ibu sebagai orang tua sering berbagi cerita dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam kehidupan sehari-hari itu anak harus di ceritakan itu sangat penting karena anak dapat mengambil hikmahnya atau mengambil pelajaran dari cerita orang tuanya.
		Kapan biasanya Bapak atau Ibu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak dalam kesehariannya?	Yang penting ada waktu luang sebagai orang tua pasti orang tua akan cerita tentang kehidupan sehari-hari kepada anaknya.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu agar anak mengenal perbedaan dalam hal	Namanya Indonesia itu tidak hanya satu agama. Kita harus toleransi itu harus di tegakkan. Kalau

		beragama?	bisa malah kerja sama saling tukar pengalaman, memberi ilmu yan penting itu tujuannya baik.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu cara agar anak tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan komunikasi?	Dalam komunikasi dilain agama itu tidak masalah justru itu malah menambah pengalaman. Yang terpenting tidak mengikuti agamanya.
		Bagaiaman Bapak atau Ibu mengajarkan agar anak menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham?	Kalau tidak sepaham itu harus musyawarah mufakat artinya saling menjelaskan pendapatnya namun jangan menyinggung dan benturan pendapat, harus di musyawarahkan nanti pasti ketemu pendapat yang terbaik.
		Bagaimana cara Bapak atau Ibu mengatur waktu anak	Sebagai orang tua harus mengajarkan bagi waktu misalnya jam setengah dua

		<p>agar seimbang dengan urusan sekolah (belajar) dan beribadah (mengaji)?</p>	<p>belas itu siap-siap jamaahnya. Intinya harus di beri tahu dalam bagi waktu antara sekolah istirahat beribadah dan bermain. Boleh bermain namun jangan sering bermain.</p>
		<p>Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak malas dalam belajar namun rajin dalam beribadah?</p>	<p>Sebagai orang tua harus memberi pengarahan menyeimbangkan harus seimbang, karena itu tanggung jawab orang tua misalnya sehabis ibadah itu ada waktu ya belajar dikit, nanti lama-lama juga terbiasa dengan baik.</p>
		<p>Bagaimana cara Bapak atau Ibu agar anak tidak malas dalam belajar?</p>	<p>Sebagai orang tua kita harus mengingatkan misalnya tidur yang di bangunin, namanya anak masalah belajar itu rata-rata itu malas dalam belajar,</p>

			namun sebagai orang tua harus sering mengingatkan agar anak bisa membagi waktu dan menyadari bahwa itu sangat penting.
		Bagaimana Bapak atau Ibu mengatur waktu agar waktu anak teratur dalam berkegiatan sehari-hari?	Harus di arahkan agar anak itu tertib dalam membagi waktu, agar anak itu tertib dalam membagi waktu antara belajar beribadah dan bermain.
		Apakah Bapak atau Ibu memberi tugas rumah (menyapu, ngepel dll) kepada anak?	Iya namun tidak terlalu saya tekan karena biasanya anak misal di tekan itu anak akan merasa keberatan, mungkin membantu semampunya.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika anak anda bermain dengan orang yang tidak sepaham dengan	Itu saya ibaratkan pergaulan, menurut saya itu tidak masalah, hanya sekedar bermain belajar itu tidak masalah. Yang

		Bapak atau Ibu?	terpenting jangan terlalu mendalam
		Menurut Bapak atau Ibu bagaimana cara menerapkan kepada anak agar anak memahami perbedaan yang ada di sekitarnya?	Namanya Indonesia itu tidak hanya satu agama. Kita harus toleransi itu harus di tegakkan. Kalau bisa malah kerja sama saling tukar pengalaman, memberi ilmu yan penting itu tujuannya baik.
		Bagaimana menurut Bapak atau Ibu jika ada anak yang ikut merayakan atau mengucapkan natal?	Menurut saya hanya sekedar mengucapkan natal itu tidak masalah, yang penting tidak mengikuti ibadahnya dia, misalnya ikut ke gereja itu tidak boleh.
		Apakah Bapak atau Ibu mengizinkan jika anaknya mengikuti organisasi beda paham? Apa	Saya tidak boleh misal itu bab agama, jadi lihat organisasinya dulu, misal menyangkut agama itu saya tidak boleh karena bisa

		alasanya?	kemakan hasutannya. Sekarang banyak yang islam masuk kristen dan sebaliknya. Ini baik menurut lain agama maupun lain paham, yang penting tidak saling menyinggung.
		Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu jika anak sekolah di beda paham misalnya NU sekolah di Muhammadiyah?	Menurut saya boleh saja, sekarang banyak NU sekolah di Muhammadiyah maupun sebaliknya.
2.	Tegar	Apakah orag tua adik mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Iya mengajarkan nilai-nilai toleransi
		Apa contohnya yang dilakukan oleh orang tua adik dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi?	Iya mengajarkan nilai-nilai toleransi
		Apakah yang dilakukan orang tua	Membujuk agar tidak menangis dan perhatian

		adik jika adik menangis?	ketika ada masalah
		Apakah orang tua adik selalu ada ketika adik lagi senang dan sedih?	Iya, selalu ada dan selalu memberi semangat
		Menurut adik apakah perilaku orang tua adik dapat menjadi motivasi adik dalam belajar?	Iya selalu menjadi motivasi, karena selalu giat dalam bekerja tidak pernah putus asa untuk membahagiakan keluarga
		Apakah adik suka bercerita tentang keseharian adik kepada orang tua?	Kadang cerita kadang tidak, namun ketika ada waktu bersama keluarga selalu cerita di kegiatan tentang hari itu
		Jika orang tua adik memberi saran dan kritik, apakah adik menerimanya atau malah membantah?	Selalu menerima saran dari orang tua
		Bagaimana tanggapan orang tua adik jika	Dinasihati agar tidak sering main hp karena paginya

		adik begadang untuk main hp?	sekolah, misal selalu main hp maka hp nya di sita oleh orang tua.
		Apakah orang tua adik selalu memberi uang ketika adik meminta mainan?	Untuk uang mainan itu tidak selalu di beri oleh orang tua
		Apakah orang tua adik membedakan adik dengan saudara kandung (adik atau kakak)?	Orang tua tidak pernah membedakan dengan saudara
		Apakah adik merasa keberatan jika membantu orang tua dalam tugas rumah (menyapu, ngepel dll)?	Tidak keberatan, karena orang tua saya mengerti ketika saya lagi capek itu tidak di perintah untuk tugas rumah.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Denah Desa Pelang



2. Wawancara dengan Bapak Abbas salah satu Orang Tua di Pelang





3. Wawancara dengan Bapak Muzairi salah Satu Orang Tua di Pelang



KARTU KELUARGA

No. 3320041503070004

No.		Nama Lengkap	Sex	Tempat Lahir	Agama	Wajib Belajar	Wajib Pajarin	Wajib Kerja
1	
2	
3	
4	
5	

3320041503070004

JEPARA

Prov. Jawa Tengah

30-08-2012

JEPARA

30-08-2012

PROVINSI JAWA TENGAH
KABUPATEN JEPARA

NIK : 3320041204710001

Nama: **MINAZAFI**
 Tempat/Tgl Lahir: **JEPARA, 12-04-1971**
 Jenis Kelamin: **LAKI-LAKI** Gol. Darah: **A**
 Alamat: **PELANG**
 RT/RW: **004/001**
 Kel/Desa: **PELANG**
 Kecamatan: **MAYONG**
 Agama: **ISLAM**
 Status Perkawinan: **KAWIN**
 Pekerjaan: **WIRASWASTA**
 Kewarganegaraan: **WNI**
 Berlaku Hingga: **12-04-2017**

JEPARA
30-08-2012

4. Wawancara dengan Bapak Junaidi salah satu orang tua di Pelang



KARTU KELUARGA
No. 3320040202070043

Nama Kepala Keluarga: **ABAH** No. KK: **010001**
 Tempat: **010001** Kecamatan: **JEPARA**
 Desa: **010001** Desa: **010001**

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	ABAH	3320040202070043	Laki-laki	01/01/1968	Jepara	Islam	SD	Petani
2.	ABU	3320040202070043	Laki-laki	01/01/1968	Jepara	Islam	SD	Petani
3.	IBU	3320040202070043	Perempuan	01/01/1968	Jepara	Islam	SD	Petani
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Nama Kepala Keluarga: **ABAH** No. KK: **010001**
 Tempat: **010001** Kecamatan: **JEPARA**
 Desa: **010001** Desa: **010001**


Kepala Keluarga: **ABAH**
 Tempat: **010001** Kecamatan: **JEPARA**
 Desa: **010001**

PROVINSI JAWA TENGAH
KABUPATEN JEPARA

NIK : 3320040903680001

Nama: **JUNAIDI**
 Tempat/Tgl Lahir: **JEPARA, 09-03-1968**
 Jenis Kelamin: **LAKI-LAKI** Gol Darah: **O**
 Alamat: **RT/RW: 001/001**
Kel/Desa: PELANG
Kecamatan: MAYONG
 Agama: **ISLAM**
 Status Perkawinan: **KAWIN**
 Pekerjaan: **WIRASWASTA**
 Kecamatan: **WNI**
 Berlaku Hingga: **09-03-2017**

JEPARA
31-08-2012



5. Wawancara dengan Pak Wada' yang meminta diwakilkan oleh anaknya yaitu dhiya'



6. Wawancara dengan adek fidhoh



7. Wawancara dengan adek amel



8. Wawancara dengan adek fafa



9. Wawancara dengan adek Tegar



10. Observasi di sekolah bahwa di Pelang ada Sekolah yang dimana pendidikan anak di Pelang sudah sangat baik.



BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

Nama : Aldita Wahyu Ningrum
Tempat/tanggal lahir : Jepara, 15 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 082331694971
E-mail : alditawahyu@gmail.com
Alamat : Ds. Pelang 02/01 Kec. Mayong Kab.
Jepara

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 03 Pelang Mayong
Jepara
Tahun 2012-2018 : M.Ts-MA Nu Banat Kudus